SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
HASBY ALHAFIZ
215210444

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2026

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Islam Riau

Oleh:
HASBY ALHAFIZ
215210444

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2026

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Hasby Alhafiz
NPM :215210444
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Disahkan Oeh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

KETUA PRODI

Gilang Nugroho, SE., M.M

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 202/KPTS/FE- UIR/2026, Tanggal 08 April 2026, Maka pada Hari Rabu/08 April 2026 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensive/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Manajemen Tahun Akademis 2022/2023.

1. Nama : Hasby Alhafiz
2. NPM :215210444
3. Program Studi : Manajemen
4. Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024
5. Tanggal Ujian : 08 April 2026
6. Waktu Ujian : 60 menit
7. Tempat Ujian :
8. Yudicium/Nilai : Lulus (B) 74.00
9. Keterangan lain : Aman dan lancar

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Gilang Nugroho, SE., M.M
Kaprodi Manajemen

Dosen Penguji

1. Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.

Notulen

1. Abd. Razak Jer, SE., M.Si.

Pekanbaru, 08 April 2026

Mengetahui
Dekan,

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Hasby Alhafiz

N P M : 215210444

Program Studi : Manajemen

Topik : Manajemen Keuangan UMKM

Pembimbing : Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.

Pekanbaru, 18 Maret 2025
Menyetujui,

Abd. Razak Jer, SE., M.Si.
NPK. 86 0802 062

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hasby Alhafiz
NPM : 215210444
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	15 Agustus 2025	lanjutkan ketahap berikutnya untuk mengikuti seminar proposal	
2	01 Januari 2026	lanjut ke tahap seminar hasil	

Pekanbaru, 01 April 2026
Wakil Dekan I

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 19790914 200501 2 002

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Hasby Alhafiz

NPM : 21521044

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Hari/Tanggal Seminar : Rabu/08 April 2026

Tempat :

Dosen Pembimbing

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.		

Dosen Pembahas/Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.		
2.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.		

Hasil Seminar : Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 72.00)

Mengetahui
An. Dekan

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 08 April 2026
Ketua Prodi

Gilang Nugroho, SE., M.M

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Hasby Alhafiz
NPM : 215210444
Judul Proposal : PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024
Penguji : 1. Nuriman M. Nur, SE., MM
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.
Hari/Tanggal Seminar : 08 Oktober 2025
Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :
Judul : Disetujui
Permasalahan : Jelas
Tujuan Penelitian : Jelas
Hipotesa : Sesuai
Variabel yang diteliti : Jelas
Alat yang dipakai : Sesuai
Populasi dan sampel : Jelas
Cara pengambilan sampel : Sesuai
Sumber data : Jelas
Cara memperoleh data : Jelas
Teknik Pengolahan data : Jelas
Daftar kepustakaan : Cukup
Teknik penyusunan laporan : Jelas
Kesimpulan tim seminar : Tidak perlu diseminarkan kembali
Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Ketua	
2.	Nuriman M. Nur, SE., MM	Anggota	
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Anggota	

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademik

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 08 Oktober 2025
Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR: 202/Kpts/FE-UIR/2026
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.

2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018

6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.

7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :

a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun

b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen

c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1

d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Hasby Alhafiz
NPM	: 215210444
Program Studi	: Manajemen
Judul Skripsi	: PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Pembina, D/a	Materi	Ketua
2.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Penata, C/c	Sistematika	Sekretaris
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.	Penata, C/c	Methodologi	Anggota
4.	Abd. Razak Jer, SE., M.Si.	Penata, C/c	Penyajian, Bahasa	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 April 2026
Dekan,

Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas barikut:

NAMA	:	**HASBY ALHAFIZ**
NPM	:	**215210444**
JUDUL SKRIPSI	:	**PENGARUH PROFITABILITAS,KEBIJAKAN DIVIDEN,UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
PEMBIMBING	:	**DR. EKA NURAINI R, M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 29% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Maret 2026

Ketua Program Studi Manajemen

Gilang Nugroho, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan dan pendapat serta pemikiran orang lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan dari penulis aslinya yang disebutikan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas bata saya terima.

Pekanbaru, 15 April 2026
Yang memberi pernyataan



Hasby Alhafiz
215210444

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PT TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

HASBY ALHAFIZ
215210444

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan deividen, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor PT Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis data sekunder yaitu publikasi keuangan perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik yang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive samping*, yaitu penentuan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga, terdapat 10 sampel perusahaan dari 18 perusahaan telekomunikasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, kebijakan deividen, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Perusahaan Telekomunikasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE IN THE TELECOMMUNICATION COMPANY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

HASBY ALHAFIZ
215210444

This study aims to analyze the effect of profitability, dividend policy, company size and leverage partially and simultaneously on Company Value in the Telecommunications PT Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. This study uses a quantitative research type. This study analyzes secondary data, namely company financial publications through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The sampling technique in this study uses a purposive sampling method, namely determining the criteria that have been determined by the researcher. Thus, there are 10 company samples from 18 telecommunications companies. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method using the SPSS version 25 application. The results of the study show that: Profitability has a significant effect on company value. Dividend policy has a significant effect on company value. Company size has a significant effect on company value. The level of leverage does not affect company value. Profitability, dividend policy, company size and leverage have a positive and significant effect simultaneously on company value..

Keywords: Firm Value, Profitability, Dividend Policy, Firm Size, Leverage, Telecommunication Companies

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan diberikan kekuatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor PT Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"** yang merupakan salah satu syarat yang di anjurkan untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga sangat banyak mendapatkan bantuan baik secara moril dan juga materil serta bimbingan dan pengarahan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., C.R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd. Razak Jer., SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan nasehat dan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini bisa diselesaikan.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa dalam bangku perkuliahan serta karyawan/ti Tata Usaha yang telah ikut membantu proses kegiatan dalam masa perkuliahan.
5. Kepada kedua orangtua yaitu Ayahanda dan Ibunda. Terimakasih atas doa, dukungan dan perhatiannya sehingga saya bisa kuat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih juga kepada seluruh keluargaku tercinta.
7. Terimakasih juga untuk diri sendiri yang tetap semangat dan tidak pernah down selama proses penyelesaian penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, saya selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam segi penulisan skripsi. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan seluruh kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun dan menambah motivasi untuk saya dan pembaca skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2025

(Hasby Alhafiz)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR GRAFIK ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitiaan 12
1.5 Sistematika Penulisan 13

BAB II. TELAAH PUSTAKA **14**
2.1 Telaah Pustaka 14
2.1.1 Teori Agensi, Teori Struktur Modal dan Teori Asimetris 14
2.1.2 Nilai Perusahaan (PBV) 18
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) 20
2.1.4 Profitabilitas (ROA) 22
2.1.5 Kebijakan Dividen (DPR) 25
2.1.6 Ukuran Perusahaan (LN) 26
2.1.7 Leverage (DER) 28
2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 30
2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan 30
2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 32
2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan 33
2.6 Penelitian Terdahulu 34
2.7 Kerangka Pemikiran 37
2.8 Hipotesis 38

BAB III. METODE PENELITIAN **39**
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Jenis dan Sumber Data 39
3.2.1 Jenis Data 39
3.2.2 Sumber Data 40

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 40
3.3.1 Populasi 40
3.3.2 Sampel 41
3.4 Identifikasi dan Operasional Variabel 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Teknik Analisis Data 44
3.7 Analisis Deskriptif 44
3.7.1 Uji Asumsi Klasik 45
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda 47
3.7.3. Pengujian Hipotesis 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 51
4.1.1 Profil PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk (BALI) 51
4.1.2 Profil PT. XL Axiata, Tbk (EXCL) 52
4.1.3 Profil PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk (GHON) 53
4.1.4 Profil PT. Inti Bangunan Sejahtera, Tbk (IBST) 54
4.1.5 Profil PT. Indosat, Tbk (ISAT) 55
4.1.6 Profil PT. Jasnita Telekomindo, Tbk (JAST) 56
4.1.7 Profil PT. Link Net, Tbk (LINK) 57
4.1.8 Profil PT. Tower Bersama Group, Tbk (TBIG) 58
4.1.9 Profil PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk (TLKM) 58
4.1.10 Profil PT. Sarana Menara Nusantara (Persero), Tbk (TOWR) 60
4.2 Hasil Penelitian 61
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif 61
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif 79
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 82
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda 87
4.2.5 Uji Hipotesis 89
4.2.6 Koefisien Determinasi (R2) 93
4.3 Pembahasan 94

BAB V PENUTUP 104
5.1 Kesimpulan 104
5.2 Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2024 3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3.1 Sampel Penelitian 41
Tabel 3.2 Operasional Variabel 42
Tabel 4.1 Nilai Perhitungan ROA Tahun 2020-2024 62
Tabel 4.2 Nilai Perhitungan DPR Tahun 2020-2024 65
Tabel 4.3 Nilai Perhitungan SIZE Tahun 2020-2024 68
Tabel 4.4 Nilai Perhitungan DER Tahun 2020-2024 71
Tabel 4.5 Nilai Perhitungan PBV Tahun 2020-2024 75
Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Statistik 79
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 83
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikoleniaritas 85
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi 87
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 88
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 90
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 92
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 93

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 37

Gambar 4.1 *Probability Plot* 84

Gambar 4.2 *Scatter Plot* 86

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1 Curva Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024..... 4
Grafik 4.1 Nilai *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020-2024..... 63
Grafik 4.2 Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020-2024 64
Grafik 4.3 Nilai *Divident Payout Ratio* (DPR) Tahun 2020-2024 66
Grafik 4.4 Rata-rata *Divident Payout Ratio* (DPR) Tahun 2020-2024..... 67
Grafik 4.5 Nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) Tahun 2020-2024..... 69
Grafik 4.6 Rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) Tahun 2020-2024 70
Grafik 4.7 Nilai Leverage (DER) Tahun 2020-2024..... 73
Grafik 4.8 Rata-rata Leverage (DER) Tahun 2020-2024 74
Grafik 4.9 Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2020-2024..... 77
Grafik 4.10 Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2020-2024..... 78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal menjadi salah satu aspek yang mendukung adanya pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat untuk memperdagangkan segala instrumen moneter jangka panjang, serta berperan sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya dan sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi dengan harapan akan memperoleh tingkat pengembalian investasi di masa depan (Jamil dan Hayati, 2021).

Meningkatnya aktivitas *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu faktor yang mengindikasikan perkembangan pasar modal saat ini. Pada tahun 2022 tercatat adanya aktivitas IPO tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara dengan peringkat ke-71 di dunia, di samping itu rata-rata nilai transaksi harian mencapai Rp 9,1 triliun dan terus meningkat sampai dengan tahun 2024 mencapai Rp14,8 triliun (Abidin, 2024). Bukan hanya itu, adanya perkembangan di pasar modal juga didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi di kalangan masyarakat semakin tinggi. Melihat semakin tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal haruslah diikuti oleh meningkatnya kinerja perusahaan yang *listing* di pasar modal, sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang berkinerja baik karena dinilai memiliki peluang yang besar di kemudian hari.

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia berkembang sangat pesat. Perusahaan jasa telekomunikasi sangat dibutuhkan masyarakat guna memfasilitasi alat telekomunikasi yang semakin canggih. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang defensif karena banyak kegiatan yang beralih dari *offline* menjadi *online* sehingga dapat meningkatkan penggunaan data internet. Kondisi telekomunikasi sedang mengalami penurunan bagi perusahaan yang telah *go public* merupakan indikator dari nilai perusahaan. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang sudah *go public* tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternatif investasi yang tepat (Putra dan Putu, 2016).

Nilai Perusahaan merupakan hal utama yang dilihat sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan di suatu industri. Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah suatu cerminan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Sugeng, 2019).

Meningkatkan nilai perusahaan berarti pula mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dimana hal itu merupakan salah satu tujuan perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go publik*. Sebab itu lah, nilai perusahaan adalah

suatu pertimbangan utama untuk diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi/membeli perusahaan. Keberhasilan menciptakan nilai perusahaan memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan (*return*) yang lebih besar.

Nilai perusahaan akan memberikan nilai positif (kepercayaan) di mata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri nilai perusahaan dapat mempermudah perusahaan memperoleh dana dari pihak eksternal, serta citra baik karena dianggap mampu mengelola dan menjalankan usahanya melalui *return* tinggi dan kemakmuran pemegang sahamnya. Berikut adalah data mengenai nilai perusahaan sektor telekomuniksi di Indonesia periode tahun 2020-2024:

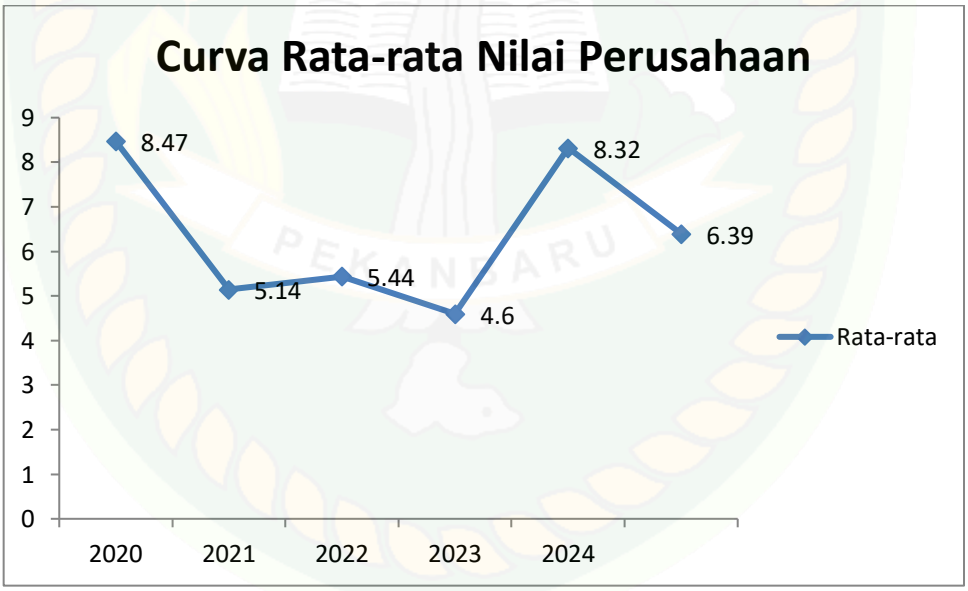
Tabel 1.1 Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2024

No	Kode Perushaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1	LINK	3.70	3.14	2.56	1.59	2.50	2.70
2	TLKM	4.74	3.76	3.97	2.71	2.75	3.59
3	BALI	5.29	3.62	0.88	1.44	1.46	2.54
4	GHON	31.72	21.12	17.28	16.79	20.94	23.59
5	IBST	2.97	2.15	1.52	1.58	1.20	1.88
6	TBIG	2.56	1.88	12.20	3.97	6.83	5.49
7	TOWR	5.75	4.38	4.57	8.42	4.76	5.57
8	ISAT	2.61	2.72	2.87	2.94	2.87	2,80
9	JAST	2.51	2.62	2.91	2.74	2.86	2.72
10	EXCL	2.53	2.54	2.88	2.65	2.98	2.71
Rata-Rata		**8.47**	**5.14**	**5.44**	**4.60**	**8.32**	**6.39**

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2025

Pada tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa nilai perusahaan sektor telekomunikasi terdapat penurunan pada tahun 2020-2021. Dan pada tahun 2022-2024 ada 1 perusahaan yang mengalami kenaikan seperti pada perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI). Tetapi pada 6 perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan karena terjadinya pergeseran daya saing yang telah berpengaruh pada biaya perusahaan. Selain bentuk tabel data mengenai nilai perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata nilai perusahaan seperti berikut ini:

Grafik 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024



Sumber: Data Sekunder, diolah, 2025

Pada grafik diatas dapat dilihat mengenai rata-rata nilai perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia periode 2020-2024. Dimana rata-rata PBV Perusahaan sektor telekomuniksi memiliki nilai rata-rata yang fluktuatif setiap

tahun, tidak selalu naik dan tidak selalu turun. Menurut Sartono (2016:487) menyatakan bahwa penurunan nilai perusahaan pada nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi harapan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham, oleh karena itu nilai yang tinggi terhadap nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan terhadap investor akan tinggi.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Ada beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki. Salah satu tujuan utama bagi manajemen, nilai perusahaan akan mempengaruhi pertimbangan investor terkait perkembangan dari masa lalu hingga masa yang akan datang untuk perusahaan secara keseluruhan. Maka dari itu peluang suatu perusahaan untuk tetap maju dalam persaingan akan semakin ketat sehingga kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan perusahaan yang bertujuan menyejahterakan para pemegang saham serta nilai perusahaan juga mencerminkan adanya besar aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk investasi kepada perusahaan tersebut (Sasongko dan Santoso, 2022).

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yakni memaksimalkan keuntungan positif atau laba dengan mengefisienkan penggunaan sumber dayanya, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik (Barnades dan Suprihhadi, 2020). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pengevaluasian investor atas keberhasilan

perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sekaligus suatu bentuk penilaian atas kinerja perusahaan yang dapat digambarkan melalui besarnya harga saham di pasar (Hidayat dan Khotimah, 2022). Wardhany et al. (2019) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga saham.

Perusahaan yang didirikan harus mempunyai tujuan yang jelas. Menurut para ahli keuangan, tujuan semua perusahaan tidak jauh berbeda, tetapi cara mencapainya berbeda. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan dibarengi dengan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham nilai perusahaan juga semakin tinggi, karena nilai perusahaan dapat memotivasi perusahaan untuk terus menambah efisiensi perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat kesuksesan perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa meningkatkan daya saing agar perusahaan dapat mempertahankan dan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan fokus pada operasional keuangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham (Farizki et al., 2021). Ali et al. (2021) menyatakan bahwa tingginya kepercayaan pasar terhadap potensi perusahaan untuk bisa mendatangkan *return* atau tingkat pengembalian investasi dapat digambarkan melalui tingginya

perolehan PBV perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan *size*. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Febrianti (2012), Hermuningsih (2012), Novari dan Putu (2016), Putra dan Putu (2016), dan Sembiring dan Rosma (2010) yang memperoleh hasil yang cukup beragam. Penelitian ini dilakukan karena nilai perusahaan berhubungan dengan karakteristik objektif perusahaan.

Profitabilitas merupakan hal utama yang patut diperhatikan, sebab dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis perusahaan haruslah dalam keadaan yang *profitable* atau menguntungkan karena hal ini dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal baik dari investor ataupun kreditur (Ali et al., 2021). Pengukuran atas profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan penggunaan semua asetnya (Farizki et al., 2021). Sari dan Widyawati (2021) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dari rasio ROA, semakin tinggi ROA yang dihasilkan dapat mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang berpotensi menaikkan harga saham dan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri atas dividen yang akan dibagikan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan

kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain (Nelwan & Tulung, 2018). Menurut Harjito dan Martono (2010:3), kebijakan dividen dapat diartikan sebagai kebijakan yang dapat dikembangkan secara khusus oleh perusahaan mengenai tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dapat dibagikan kepada investor sebagai dividen atau dicadangkan sebagai laba ditahan yang akan berguna untuk membiayai investasi perusahaan masa datang.

Leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat dijadikan penilaian mengenai seberapa banyak dana perusahaan berasal dari utang (Putra dan Gantino, 2021). Pengukuran atas rasio *leverage* dilakukan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni rasio utang pada modal (Sari dan Widyawati, 2021). Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri.

Kemudahan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan baik dari investor maupun kreditur dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Putra dan Gantino, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi minat investor

untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham serta nilai perusahaan (Wardhany et al., 2019). Pengukuran atas ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Aset*), yang mana melihat ukuran perusahaan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat memudahkan manajemen untuk memanfaatkan aset tersebut dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Wardhany et al., 2019).

Penggunaan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sebab saat ini perusahaan sub sektor telekomunikasi banyak diminati oleh para investor yang memandang bahwa perusahaan sektor ini memiliki *value* yang baik untuk jangka panjang, sebab adanya perkembangan digitalisasi menuntut adanya perluasan internet di Indonesia sehingga akan sangat menguntungkan bagi investor dan perusahaan dalam memperdagangkan sekuritas perusahaan sektor telekomunikasi (Rosyada dan Prajawati, 2022).

Ketidakpastian hasil penelitian oleh peneliti terdahulu terkait nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan *leverage* menjadi akar permasalahan dalam studi ini. Sehingga penelitian ini berfokus pada variabel apa saja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan seberapa signifikan variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan sektor telekomunikasi.

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga menjadi salah satu alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh

perusahaan dimasa yang akan datang serta digunakan untuk alat pengendalian bagi manajemen menganalisis variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Dalam penelitian sebelumnya menurut Fista (2017), Ukhriyawati (2016), dan Hatta (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi dimasa yang akan datang. Penentuan besarnya kebijakan dividen menentukan besar kecilnya laba yang ditahan oleh perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menurut Fista (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nandita dan Kusumawati (2018), Aldi et al. (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan Sari dan Widyawati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Wardhany et al. (2019), Susesti dan Wahyuningtyas (2022) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan Agustina et al. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang dan berbagai hasil penelitian yang berbeda mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor PT Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Profitabilitas, Kebijakan Deividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor PT Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan deividen, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor PT Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan, dan evaluasi yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan perusahaan yang baik untuk diinvestasikan sehingga nantinya investor dapat memperoleh *return* atau tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang sejenis serta dapat menambah pengetahuan dan bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penulisan rencana penelitian atau kegiatan yang meliputi beberapa elemen penting mulai dari judul, isi. hingga daftar pustaka guna menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana riset akan dilakukan. yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Hal-hal yang dipaparkan pada Bab Pendahuluan adalah Latar Belakang Masalah Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, yaitu Lokasi dan Objek Penelitian Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, lalu dilanjutkan dengan menganalisis jawaban dari rumusan masalah serta dilakukan uji data sehingga menghasilkan hasil penelitian serta dibahas untuk menemukan hasil uji data tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Agensi, Teori Struktur Modal dan Teori Asimetris

1. Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Keagenan. Menurut Ramadona (2016) "teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan". Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agency. Oleh sebab itu, "perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai" (Harahap, 2011).

Teori keagenan merupakan korelas i antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepentingan manajerial. Menurut Crutchley dan Hansen (1989) dalam Ahmad dan Yossi (2008), perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajerial dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan peningkatan persentase kepemilikan, manajer termotivasi meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

2. Teori Struktur Modal

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Wahyuni & Suryantini (2014) "struktur modal merupakan pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, sehingga baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan". Menurut Sutrisno (2012:255) menyatakan bahwa "struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri". Sedangkan menurut Ambarwati (2010), "struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal". Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing.

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka diakomodir oleh perusahaan.

3. Teori Asimetris

Asimetri informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor dipasar modal. Tingkat asimetri informasi ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah. Asimetri informasi memberikan efek yang nyata pada keputusan keuangan maupun finansial (Atmaja, 2008).

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perushaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Manajer biasanya memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Karna itu bisa dikatakan terjadi asimtri informasi antara manajer dan investor. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan prilaku manajer (Hanafi, 2005).

Menurut Hanafi (2005) ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Pada saat harga saham menunjukan

nilai yang terlalu tinggi (overvalue), manajer akan cenderung mengeluarkan saham (memanfaatkan harga yang tinggi). Tentunya pihak luar (pasar) tidak mau ditipu. Karna itu pada saat penerbitan saham baru diumumkan, harga akan jatuh karna pasar menginterprestasikan bahwa harga saham sudah overvalue. Teori tersebut bisa menjelaskan fenomena jatuhnya harga saham pada saat terjadi pengumuman penebitan saham baru, yang sering dijumpai.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen).

Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahannya dan mengetahui peristiwaperistiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (information asymmetry), yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan

perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (prepaper) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (user).

2.1.2 Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercemin dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Kweon (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai persepsi investor atau masyarakat umumnya terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Suharli, 2016).

Menurut Brigham (2010), rasio ini menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku perusahaannya. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen tentang bagaimana pandangan investot terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Berikut ini adalah rasio-rasio nilai pasar :

1. Nilai Buku (*Book Value/BV*) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total aset bersih dengan total saham yang beredar.
2. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupaka rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur dengan PBV. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.Semakin tinggi rasio ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Rasio ini dianggap menguntungkan atau meningkat apabila proksi PBV diatas nilai satu.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang dijadikan nilai ukur adalah price to book value (PBV). Price to book value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pasar percaya akan prospek yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga PBV yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Birowo (2021):

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV)

Disamping pemahaman tentang teori nilai perusahaan , terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sartono, (2010) antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROA meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2. Struktur Modal

Semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga growth of earning after tax meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen.Ukuran

perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karna sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga pofitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

5. Likuiditas

Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Mahendra dan kawan-kawan, 2012). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar, hal ini sesuai dengan konsep signaling theory. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Wulandari, 2013).

6. Leverage

Menurut Prasetyorini (2013) leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berhubungan dengan langkah perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Ketika perusahaan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan akan dihadapkan dengan melakukan peminjaman kepada kreditur dan harus memenuhi kewajiban serta melunasi hutangnya.

Perusahaan yang bisa mengelola hutang dan memenuhi kewajibannya, akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan tanggung jawab yang baik bagi calon investor, sehingga akan membuat calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

7. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (hold) oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua adalah pihak manajemen atau perusahaan itu sendiri (Hermuningsih, 2014: 91).

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2015). Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan adalah ROA.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keutungan. Rasio profitabilitas memberikan

jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengantahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016) adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri;

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Kasmir (2015) menambahkan bahwa "ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan". Selain karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur profitabilitas, dikarenakan rasio ROA memeperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan keseluruhan total aset yang dimiliki atau dengan kata lain kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Menurut Brigham & Houston (2015) *Return on assets* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun rumus untuk menghitung Profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5 Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Kamaludin (2012), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal. Dengan demikian kebijakan dividen akan berkaitan dengan modal dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai ekuitas dan hutang. Apabila nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri. Meningkatnya harga saham tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Tetapi yang perlu diingat pembayaran dividen dalam jumlah yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan melakukan investasi, dampak selanjutnya akan menurunkan harga saham. Kebijakan dividen menimbulkan dua efek yang bertentangan, yaitu : menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan yang akan datang agar harga saham dimaksimalkan, kebijakan ini dikenal dengan "kebijakan dividen optimal" (Kamaludin, 2012).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang menyatakan apakah laba yang didapatkan tersebut akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan menjadi bentuk laba ditahan yang digunakan sebagai pembiayaan untuk kebutuhan investasi di masa datang. Kebijakan Dividen sendiri dapat dihitung dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Hery (2015), DPR merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan bagaimana hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Cara menghitung DPR yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan (LN)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktivas, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Saidi, 2014).

Riyanto (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut

Nurrohim dan Hasa (2018) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Indrajaya *et al.,* (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2015) yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki peran penting untuk perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Seftianne, 2015).

Menurut Indrajaya (2015) bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan

yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Size = Ln\ (Total\ Asset)$$

2.1.7 *Leverage* (DER)

Menurut Jusuf (2014), rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk mengukur perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang, sedangkan menurut Kamaludin (2012), rasio *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Terdapat dua tipe *leverage* (Kasmir, 2017), yaitu :

1. *Operating Leverage*

   Hal ini terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dengan hasil operasinya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sebarapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak rugi.

2. *Financial Leverage*

   Pembiayaan dengan utang mempunyai tiga implementasi penting, yang pertama adalahmemperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian terhadap perusahaan dengan implementasi terbatas. Yang kedua adalah kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan *safety margin.* Sehingga

pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Dan yang terakhir adalah jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibayarkan dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Sedangkan menurut Brigham (2010), *leverage* memberikan tiga dampak penting, yaitu :

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas dengan jumlah yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil resiko yang dihadapi oleh kreditor.
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan.

Leverage atau biasa disebut Solvabilitas merupakan Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal untuk menghasilkan keuntungan. Leverage dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan membandingkan seluruh ekuitas. Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang dinilai oleh calon investor. Semakin baik nilai perusahaan, semakin menarik pula perusahaan tersebut di mata calon investor. Dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan, harga saham perusahaan akan naik. Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas ini merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan (Agus & Martono, 2011).

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Husna dan Satria (2019), *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama ditemukan pula pada penelitian oleh Putri dan Ukriwiyati (2016) serta Henviani dan Sanjaya (2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Khumairoh dan Suprihhadi, (2021) kebijakan dividen merupakan keputusan pembelanjaan dari perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan berbelanja internal. Hal tersebut karena besarnya dividen yang didapatkan oleh pemegang saham akan berpengaruh laba ditahan perusahaan (Sudana,2011). Kebijakan dividen dapat digunakan sebagai pengambilan sebuah keputusan

apakah laba yang telah didapatkan perusahaan diakhir periode ini digunakan sebagai penambah modal yang bisa digunakan dimasa yang akan datang dalam kegiatan perusahaan atau dibagikan kepada pemilik saham.

Kebijakan dividen yang diproksikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) agar mengetahui apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam laba untuk biaya investasi dimasa yang akan datang. Pembayaran dividen juga diikuti dengan kenaikan harga saham yang berimbas pada nilai perusahaan. Namun dengan membagikan dividen perusahaan bisa mengurangi biaya agensi, karena bisa meminimalisir total arus kas perusahaan yang sering dipakai oleh manajer secara tidak efisien. Penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan pada sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian berikutnya adalah yang dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya memang kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Effendi, 2021) "Ukuran Perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan". Menurut Wahyudiono dalam (Toni, 2021) manfaat aktiva (ukuran perusahaan) adalah untuk mengetahui berapa dana yang tertanam dalam perusahaan sehingga bisa dijadikan acuan mengambil keputusan bagi pihak luar ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi kredibilitas dan potensi investor.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan bagi investor dalam melakukan analisis investasi. Besar kecilnya perusahaan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan belum dapat menjamin bahwa dengan jumlah aset yang besar maka kemakmuran dari pemegang saham akan meningkat, karena pihak internal perusahaan belum dapat menjamin dengan jumlah aset yang besar akan menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan oleh investor. Perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan arus kas positif secara terus menerus (Dewi dan Badjra, 2017).

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Fajriah & Nadhiroh (2022) dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwasanya Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya memang ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Konsep leverage, sebagaimana yang diuraikan oleh Irham Fahmi (2015), merujuk pada perbandingan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan dari utang. Pemanfaatan utang yang berlebihan dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan perusahaan, mengakibatkan perusahaan terjebak dalam situasi yang dikenal sebagai "utang ekstrem", dimana perusahaan mendapati dirinya terjerat dalam utang yang banyak dan kesulitan untuk membebaskan diri dari beban utang itu. DER merupakan suatu perbandingan yang didayagunakan demi menilai hubungan antara jumlah utang keseluruhan dengan keseluruhan aset perusahaan. Secara lebih gamblang, rasio ini berguna untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang atau bagaimana pengaruh utang atas pendanaan aset perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggita & Andayani (2022) didapatkan hasil penelitian yaitu Leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Didapatkan hasil penelitian Variabel leverage (DER) terbukti memberi dampak positif yang substansial atas nilai perusahaan dalam konteks PSST yang teregister di BEI selama periode 2016-2021. Penggunaan utang dalam rasio yang wajar dan terkendali berpotensi meningkatkan bisnis dan nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya memang variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode dan analisis data yang digunakan untuk pengolahan data. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 12*(12) .	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksi DER, profitabilitas yang diproksi ROA, likuiditas yang diproksi CR, dan kebijakan dividen yang diproksi DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kenaikan atau penurunan akan memberikan pengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan telekomunikasi lebih memperhatikan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan
2	Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). *Jurnal GeoEkonomi, 14*(2), 213-222.	Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity* Dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sedangkan *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Return On Equity* mempunyai arah hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
3	Gustirahma, I., & Anand, F. (2023). *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, *14*(7).	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas yang digunakan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji T, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Aziz, F. R. (2022). (Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Adibuana Surabaya).	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil uji-F menyatakan bawah profitabilitas, likuiditas, leverage dan kebijakan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasi uji-t menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuditas berpangeruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Herwinda, L. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *3*(1), 15-29.	Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2021.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log n dari total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal yang diproksikan dengan debt equity ratio (DER) dengan hasil uji t nilai sig. 0,566>0,005 dan t hitung sebesar 0,589
6	Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *12*(12).	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksi DER, profitabilitas yang diproksi ROA, likuiditas yang diproksi CR, dan kebijakan dividen yang diproksi DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
7	Shantiani, N. K. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). *Emas*, *4*(3), 551-563.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan bagi investor dalam melakukan analisis investasi. Besar kecilnya perusahaan tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2019-2021.
8	Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, *3*(2) , 99-109.	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021	Secara individual, ditemukan bahwa ROA dan DER memberi dampak negatif yang substansial atas nilai perusahaan, sementara ROE memberi dampak positif yang substansial atas nilai perusahaan. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut secara substansial memengaruhi nilai perusahaan.

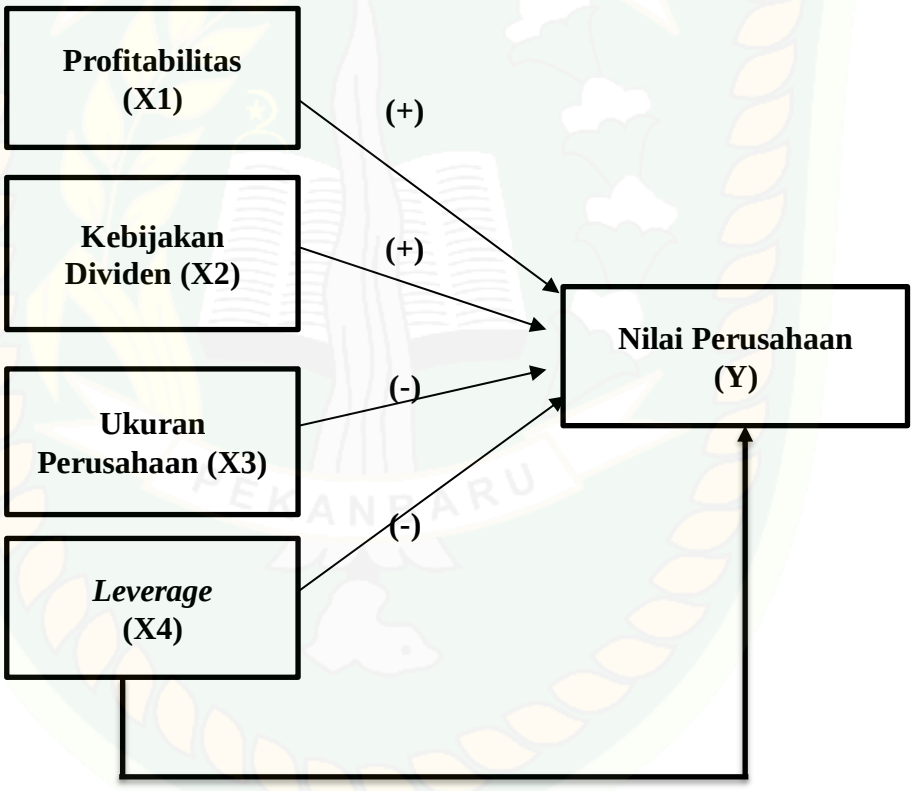
Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya sudah cukup banyak penelitian mengenai nilai perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian ini menfokuskan pada variabel yang digunakan, karena belum ada yang meneliti sama dengan variabel independen yang penulis gunakan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat digambarkan secara sistematis kerangka pemikirian penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis, 2025

2.8 Hipotesis

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan dan hasil penelitian empirik yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis untuk penelitian ini adalah bahwa Diduga Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan PT Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey dengan menggunakan data sekunder yang mengambil sumber datanya dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiono (2018) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai variabel, berupa variabel independen baik satu atau lebih. Dengan dilakukan penelitian tersebut maka akan mendapatkan informasi seperti keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk hasil laporan penelitian. Metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interprestasi yang rasional dan akurat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data Kuantitatif Menurut Noor (2014) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Peneliti menggunakan skala terra dalam mengukur persentase jawaban pada pertanyaan yang ada pada kuisioner. Data Kualitatif Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data

berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024.

3.2.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data yang digunakan dalam ini adalah dalam data sekunder (data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah jadi) berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024 dengan alamat www.idx.co.id .

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2024 berjumlah 18 perusahaan. Adapun penjelasan mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi adalah : PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk – TLKM, PT

Indosat Tbk – ISAT, PT XL Axiata Tbk – EXCL, PT Smartfren Telecom Tbk – FREN, PT Jasnita Telekomindo Tbk – JAST, PT First Media Tbk – KBLV, PT Link Net Tbk – LINK, PT Bali Towerindo Sentra Tbk – BALI, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk – CENT, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk – GHON, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk – GOLD, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk – IBST, PT LCK Global Kedaton Tbk – LCKM, PT Protech Mitra Perkasa Tbk – OASA, PT Solusi Tunas Pratama Tbk – SUPR, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk – TBIG, PT Sarana Menara Nusantara Tbk – TOWR, PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk – MTEL.

3.3.2 Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dari 18 perusahaan yang ada pada populasi. 10 perusahaan dipilih karena merupakan perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan 2020-2024 baik laporan berdasarkan tahunan dan berdasarkan triwulan secara berturut-turut. Berikut adalah nama dan kode perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LINK	PT Link Net Tbk
2	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
3	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
4	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	TBIG	PP Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
8	ISAT	PT Indosat Tbk
9	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
10	EXCL	PT XL Axiata Tbk

Sumber: Olahan Penulis, 2025

3.4 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang peneitian ini memiiki variabel independen dan variable dependen. Operasional Variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel-variabel dalam peneliian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar	*Price to Book Value* (PBV) $\frac{Harga\ pasar\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$ x 100%	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	*Return On Asset* (ROA) $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ x 100%	Rasio
3	Kebijakan Dividen (X2)	keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan	*Dividend Payout Ratio* (DPR) $\frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih}$ x 100%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain	$Size = Ln\ (Total\ Asset)$	Rasio
5	Leverage (X4)	Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk mengukur perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang	*Debt to Equity Ratio* (DER) $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Sumber: Olahan Penulis, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Metode dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti laporan keuangan, jurnal, buku dan sebagainya.
2. Studi Pustaka, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku buku, literature literature, catatan catatan dan laporan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengelolaan data akan dilakukan dengan *Microsoft Excel*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) versi 25 pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%. Jika sig < 0.05 maka : H0 ditolak dan Ha diterima.

3.7 Analisis Deskriptif

Statistik dalam suatu penelitian adalah proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan di interpretasikan. Tabulasi berfungsi untuk menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data berbentuk tabel numerik, dan grafik. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data. Data yang diolah meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut metode ini, jika suatu distribusi data memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan maka data memiliki distribusi tidak normal, tetapi jika nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan maka data memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai Kolmogorov-Smirnov, digunakan nilai p (probability). Jika nilai p ≥0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai p <0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah (Ghozali:2016) :

a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya menunjukan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya tidak menunjukan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data dikatakan terdistribusi normal secara statistik dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.Asumsi normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada table kolmogorov-smirnov. Jika menunjukan nilai sig > α (taraf signifikansi = 0,05 − derajat kepercayaan yang digunakan) maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2014:350), Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Variant Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF semakin besar maka diduga ada multikolinieritas. Variabel bebas yang memiliki nilai VIF>10 menunjukkan variabel bebas tersebut mengalami multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel bebas yang sedang diuji tidak mengalami multikolinieritas sehingga memenuhi asumsi klasik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen
2. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai variance inflanction factor (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independen.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2014:350), uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya).jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnose tidak terjadi jika angka Durbin Waston (DW) berkisar antara du<dw<4du. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya,

karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Ghozali:2016: 232):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4$-du maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari resi dual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain variabel terikat (ZPREID). Jika ada titik pola tertentu yang diatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada pola sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk menguji hipotesis data yang valid dan reliabel, pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda dipilih dengan alasan

untuk memprediksi hubungan antar variabel dependen dengan dua variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari profabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Leverage (X4) sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Sehingga analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Leverage (X4) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Persamaan rumus menurut Sugiyono (2019) yang dikembangkan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 +e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta Regresi Berganda

X1 = Profitabilitas

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Leverage

b1 = Koefisien regresi

b2 = Koefisien regresi

b3 = Koefisien regresi

b4 = Koefisien regresi

e = Standard error (tingkat kesalahan)

Nilai b merupakan parameter yang mencerminkan variabel koefisien regresi dalam pengujian hipotesis. Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen (Y) yang didasarkan para variabel independen (X), bila b positif (+) maka terjadi kenaikan dan bila b negatif (-) maka terjadi penurunan.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji secara parsial (Uji t)

Uji persial t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Cara menguji uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikasi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho) :
    a. Apabila signifikasi > 0,05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
    b. Apabila signifikasi < 0,05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel

a. Apabila nilai statistik t hitung < nilai statistik t tabel maka Ho diterima.

b. Apabila nilai statistik t hitung > nilai statistic t tabel maka Ho ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Apabila F hitung < F tabel maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila F hitung > F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisian regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2016) Nilai R2 yang mendekati 1 berarti variabel-varibel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk (BALI)

PT Bali Towerindo Sentra Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", merupakan perusahaan yang mengoperasikan dua segmen usaha, yaitu Selular dan Non-selular. Segmen Selular mencakup penyewaaan menara, penyewaan transmisi/ bandwidth , serta Operations And Maintenance (O&M) termasuk listrik dan backup power, sedangkan pada segmen Non-selular, mencakup Fiber-to-the-X (FTTX) residential dan korporasi. Produk Non-selular perseroan lebih dikenal dengan nama Balifiber. Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 6 Juli 2006 dibuat di hadapan Triska Damayanti, S.H., Notaris di Bali. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. W16-00119 HT.01.01-TH.2006 tanggal 28 November 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2007, Tambahan No. 6861.

Kegiatan usaha Perseroan terus berkembang dengan pesat sehubungan dengan berhasilnya Perseroan memperoleh izin sebagai penyedia jasa layanan internet pada 2013. Pertumbuhan ini mendorong Perseroan untuk memperluas jangkauan layanannya dan memantapkan posisinya di industri telekomunikasi yang kompetitif. Pada 13 Maret 2014, Perseroan resmi melakukan penawaran umum saham perdana atau Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan IPO tersebut, status badan hukum Perseroan berubah

menjadi Perusahaan Terbuka, dan nama Perseroan dari PT Bali Towerindo Sentra berubah menjadi PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Perseroan mulai memperdagangkan sahamnya dengan kode emiten BALI.

Pada tahun 2017, Perseroan mendapatkan persetujuan dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) untuk menyelenggarakan layanan internet protocol television. Hal ini mengacu surat keputusan No. 2088 tahun 2017 tertanggal 27 Desember 2017. Layanan internet yang dimiliki Perseroan bernama Balifiber, yang merupakan hasil kerja sama untuk combo product service antara TV cable service yang disediakan oleh anak usaha Perseroan PT Paramitra Media Interaktif dengan internet service yang disediakan Perseroan. Pada tahun 2024, Perseroan melalui anak usahanya, PT Paramitra Intimega, turut berpartisipasi dalam proyek BAKTI dari Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk membangun infrastruktur telekomunikasi yaitu VSAT RTGS yang menghubungkan daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) guna mendukung konektivitas nasional.

4.1.2 Profil PT. XL Axiata, Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP.

Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo). PT XL Axiata Tbk. ("XL" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya.

4.1.3 Profil PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk (GHON)

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan jasa infrastruktur telekomunikasi yang didirikan pada tahun 2001 sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiati SH, Notaris di Bekasi, menerima pengesahan pendirian dari Menteri Hukum dan HAM sesuai Surat Keputusan Nomor C-00679. HT.01.01. TH.2001 tanggal 10 Mei 2001. Selanjutnya pendirian Perseroan diumumkan pula dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 91 yang bertanggal 14 November 2006, Tambahan Nomor 11910 tahun 2006.

Seiring dengan perkembangannya, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Maret 2018 dengan kode emiten

"GHON". Total penawaran umum yang dilakukan yaitu sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran perdana Rp 1.170 per saham. Di lain sisi, pada tahun 2018 Perseroan membentuk anak perusahaan PT Gihon Lima Jaya (GLJ) dengan kepemilikan saham sebesar 99% yang bergerak di bidang jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Pada tahun 2022, Perseroan telah melakukan divestasi seluruh kepemilikan sahamnya pada GLJ.

4.1.4 Profil PT. Inti Bangunan Sejahtera, Tbk (IBST)

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Inti Bangun Sejahtera" No. 07 tanggal 28 April 2006, dibuat di hadapan Yulia S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00873 HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 090515155266 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 029/BH.09.05/I/2007 tanggal 5 Januari 2007, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337.

Pada tahun 2009 Perusahaan mulai masuk ke bisnis menara telekomunikasi dengan mengakuisisi 114 menara. Pada tahun 2011 Perusahaan mengakuisisi lebih banyak menara dan portofolio menara bertumbuh hingga 17 kali lipat menjadi 1.989 menara. Pada tahun 2012 Perusahaan melakukan divestasi

aset *in-building services* pada Maret 2012 untuk lebih fokus menjalankan bisnis sebagai penyedia menara telekomunikasi. Pada tanggal 15 Agustus 2012, saham Perusahaan tercatat dan diperdagangkan secara umum pada Bursa Efek Indonesia dengan simbol saham "IBST".

Pada Juli 2013, Perusahaan melakukan restrukturisasi utang obligasi konversi sebesar Rp690,38 miliar kepada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk ("DSS") sebagai berikut: (i) sebesar Rp57,38 miliar tetap menjadi utang obligasi konversi yang kemudian dikonversi menjadi 114.760.000 penyertaan saham DSS ke Perusahaan; dan (ii) sebesar Rp633 miliar dicatat sebagai utang jangka panjang kepada DSS. Pada 2023 Dalam upaya memperoleh sertifikat ISO/IEC 27001 : 2022 *Information Security Management Systems*, sejak kwartal - 3 tahun 2023, Perusahaan memulai proses persiapan dan penerapan pemenuhan atas persyaratan sebagaimana diatur dalam standar ISO/IEC 27001:2022.

4.1.5 Profil PT. Indosat, Tbk (ISAT)

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk ("Perseroan" atau "IOH") adalah penyelenggara jasa jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi terkemuka di Indonesia, penyelenggara jasa telekomunikasi global. IOH menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anakanak perusahaannya, IOH menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN,

penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham IOH tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

IOH berkomitmen pada aspek keberlanjutan dalam jangka panjang, dengan fokus pada area-area yang dapat memberikan dampak terbesar. IOH mengakui pentingnya keberlanjutan dalam mendorong kesuksesan jangka panjang dan jajaran kepemimpinan IOH berkomitmen untuk berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN-SDG). IOH telah mengembangkan agenda keberlanjutan yang bertujuan untuk mendukung UN-SDG melalui serangkaian inisiatif yang berfokus pada bidang-bidang yang dapat memberikan dampak terbesar. Inisiatif tersebut meliputi pendidikan digital, pengembangan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan upaya filantropis yang menjadi landasan dari pilar-pilar tersebut.

4.1.6 Profil PT. Jasnita Telekomindo, Tbk (JAST)

PT Jasnita Telekomindo, Tbk (JAST) adalah penyedia layanan ICT yang mendukung layanan panggilan darurat, Contact Center, komunikasi Cloud, dan VoIP di Indonesia. Tujuan kami adalah untuk memberdayakan kota-kota pintar negara dengan membangun ekosistem holistik yang terintegrasi ke dalam satu platform yang mulus. Ini termasuk pengembangan berkelanjutan dalam platform pusat komando kami yang terintegrasi ke aplikasi modular untuk memberdayakan masalah yang dilaporkan, manajemen lalu lintas, penerangan cerdas, pengontrol IOT, jaringan serat dalam kota, dan keamanan siber IOT. Kami bertujuan untuk mengaktifkan alat dan layanan B2B, dan layanan terkait pemerintah dalam setiap jangkauan bisnis dengan memberikan API dalam proses bisnis masing-masing.

Kami memiliki anak perusahaan untuk mendukung kinerja kami, yang dapat mengembangkan aplikasi dan menyediakan sumber daya manusia.

PT Jasnita Telekomindo Tbk. didirikan pada 25 Januari 1996 dengan nama PT Jasnita Telekomindo, dengan menjalankan usaha di bidang jasa telekomunikasi. Selamalebih dari 26 tahun, JAST telah dipercaya menjadi penyedia layanan telekomunikasi bagi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, seperti BPJS Ketenagakerjaan, Bank Mandiri, Grab, Pemerintah-pemerintah Daerah, dan lain-lain. Pada 12 Desember 2022, JAST menyelesaikan akuisisi PH1 InnovaxCall Center PTE LTD menjadi 90,91%

4.1.7 Profil PT. Link Net, Tbk (LINK)

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996 dan kemudian berubah nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Perseroan pada awalnya memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan barang dan jasa. Tetapi pada tahun 2000, kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi di bidang teknologi informasi dan jasa penyelenggaraan internet serta jasa pada umumnya. Pada tahun 2011 dan tahun 2019 terdapat penambahan kegiatan usaha, sehingga kegiatan usaha Perseroan sampai dengan saat ini antara lain bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, jasa multimedia, internet, perdagangan, serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Di pertengahan tahun 2014, Perseroan mengambil langkah pasti dengan menjadi perusahaan terbuka (tbk), yaitu melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*-IPO) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014, dengan kode emiten “LINK”.

4.1.8 Profil PT. Tower Bersama Group, Tbk (TBIG)

Bisnis utama dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaan ("Tower Bersama Group", "Perseroan", atau "TBIG") adalah menyewakan tempat pada site sebagai tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel yang tertera di dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi. Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan Repeater dan In Building System ("IBS") sehingga dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan. Sebagai tambahan, kami memiliki dan mengoperasikan infrastruktur komunikasi seperti kabel serat optik. Sebagai salah satu perusahaan menara terkemuka, Tower Bersama Group memposisikan diri dengan baik dalam mengambil bagian dari pertumbuhan permintaan untuk menara telekomunikasi. Perseroan memiliki 41.227 penyewaan dan 22.475 site telekomunikasi per 31 Desember 2024. Site telekomunikasi milik Perseroan terdiri dari 22.357 menara telekomunikasi dan 118 jaringan IBS.

4.1.9 Profil PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09 %. Sementara sisa kepemilikan saham sebesar 47,91 % dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau subsidiary yang bergerak di berbagai

sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia.

Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketenteraman rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spiritual. Semangat itulah yang senantiasa diemban TelkomGroup, dari produk *fixed line* hingga saat ini bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*.

Dalam menjalankan transformasi, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas. Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

4.1.10 Profil PT. Sarana Menara Nusantara (Persero), Tbk (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (SMN atau Perusahaan) didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. SMN dibentuk berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Sc., Notaris di Jakarta. Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU37840.AH.01.01.Tahun 2008 pada tanggal 2 Juli 2008. Fokus utama bisnis SMN adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pengoperasian lokasi-lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Investasi Utama dan Informasi Anak Perusahaan Sejak didirikan pada tahun 2008, SMN memiliki 99,99% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) yang menjadi inti operasional bisnis SMN. Mengingat Protelindo menjalankan sebagian besar aktivitas operasional, penjelasan bisnis SMN difokuskan pada operasional terintegrasi Protelindo dan anak perusahaannya.

Portofolio menara SMN yang tersebar secara geografis memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi Perusahaan sebagai penyedia menara yang diutamakan mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang. Protelindo beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam dan para pelanggan utama Perusahaan yang mencakup operator telekomunikasi besar di Indonesia: PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT XL Axiata Tbk (XL Axiata), PT Indosat Tbk (Indosat), dan PT Hutchison 3 Indonesia (H3I).

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor PT Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan yang menjadi sampel adalah 10 perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2020 sampai tahun 2024. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui dugaan hipotesis yang sudah ditetapkan juga sebelumnya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2025, terdapat laporan keuangan pada setiap tahunnya. Sehingga dengan periode 5 tahun kemudian dikali dengan 10 perusahaan maka didapatkan jumlah N sebesar 50.

4.2.1 Uji Statistik Deskripitif

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah hasil perhitungan rata-rata dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta penyajiannya.

1. **Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk menilainya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai rasio pengukuran profitabilitas. Apabila, hasil pengukuran ROA rendah, maka tingkat pengembalian investasi juga rendah. Artinya perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Berikut adalah tampilan dari ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:

Tabel 4.1 Nilai Perhitungan ROA Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
LINK	2,62	2,05	3,18	2,24	1,93
TLKM	3,76	7,40	2,65	5,36	2,11
BALI	5,43	2,35	4,91	9,23	12,98
GHON	4,12	5,60	11,11	8,13	2,67
IBST	4,78	6,31	8,26	2,33	3,81
TBIG	6,19	9,15	1,87	3,35	5,52
TOWR	4,55	1,71	2,50	3,51	5,23
ISAT	1,26	3,04	4,26	4,11	1,81
JAST	1,65	3,70	4,64	6,91	1,65
EXCL	2,86	3,82	5,66	1,54	2,09
Rata-Rata	3,72	3,82	4,91	4,67	3,98

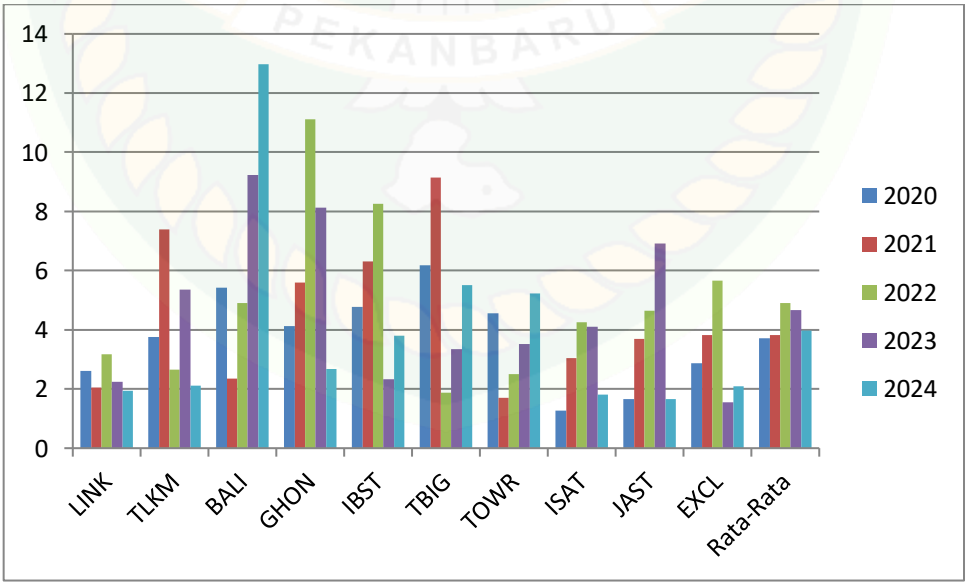
Sumber: Olahan Penulis, 2025

Dari hasil *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun yaitu periode 2020-2024 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, maka rata-rata nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni dengan rata-rata nilai 4,91. Sedangkan nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada tahun 2024 dengan nilai ROA 3,78. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah BALI yaitu dengan nilai 5,43 dan perusahaan dengan ROA terendah adalah ISAT yaitu dengan nilai

1,26. Pada tahun 2021 perusahaan yang mendapat ROA tertinggi adalah TBIG yaitu dengan nilai 9,15 dan perusahaan yang mendapat ROA terendah adalah TOWR yaitu dengan nilai 1,71. Pada tahun 2022 perusahaan yang memperoleh ROA tertinggi adalah GHON yaitu dengan nilai 11,11 dan perusahaan dengan ROA terendah adalah TBIG yaitu dengan nilai 1,87. Pada tahun 2023 perusahaan dengan ROA tertinggi adalah GHON yaitu dengan nilai 8,13 dan perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah EXCL yaitu dengan nilai 1,54. Pada tahun 2024 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah BALI dengan nilai 12,98 dan perusahaan dengan ROA terendah adalah JAST dengan nilai 1,65.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat nilai keuntungan atau nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

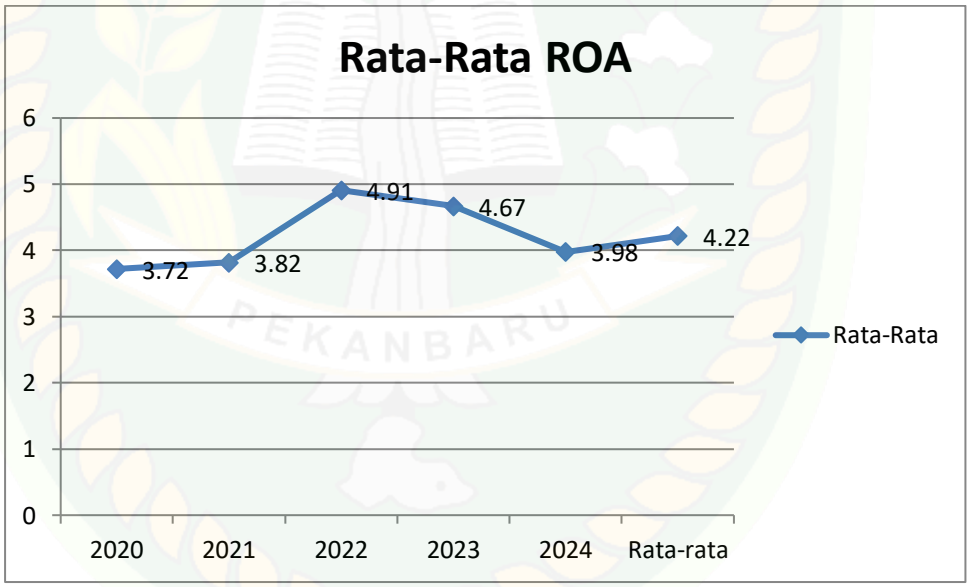
Grafik 4.1 Nilai *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif yang ditunjukkan pada grafik diatas pada masing-masing perusahaan. Secara nilai terdapat perusahaan dengan nilai ROA tertinggi yaitu BALI pada tahun 2024 yaitu 12,98, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah ISAT tahun 2020 dengan ROA sebesar 1,26. Selain dalam bentuk tabel mengenai nilai rata-rata ROA perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata ROA seperti berikut ini:

Grafik 4.2 Rata-rata *Return On Asset* ROA Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai dari rata-rata ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2024. Dimana rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya, tidak selalu naik dan tidak juga selalu turun tergantung keadaan perusahaan masing-masing.

2. Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembelanjaan dari perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan berbelanja internal. Penelitian ini menggunakan *Divident Payout Ratio* sebagai rasio pengukuran kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diproksikan dalam bentuk *dividend payout ratio* yakni rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan membandingkan total dividen yang dibagikan dengan laba per saham. Berikut adalah tampilan dari DPR perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:

Tabel 4.2 Nilai Perhitungan DPR Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
LINK	0,51	0,31	2,13	0,22	0,56
TLKM	0,87	0,73	0,67	0,72	0,68
BALI	0,54	0,63	0,58	0,85	0,76
GHON	0,14	0,31	0,63	0,71	0,67
IBST	0,12	0,10	0,30	0,31	0,15
TBIG	0,55	0,41	0,49	0,87	0,73
TOWR	0,68	0,41	0,40	0,34	0,36
ISAT	0,19	1,41	0,42	0,46	0,36
JAST	2,40	1,04	1,07	0,71	0,55
EXCL	0,57	0,26	0,39	0,43	0,56
Rata-Rata	0,65	0,56	0,71	0,56	0,53

Sumber: Olahan Penulis, 2025

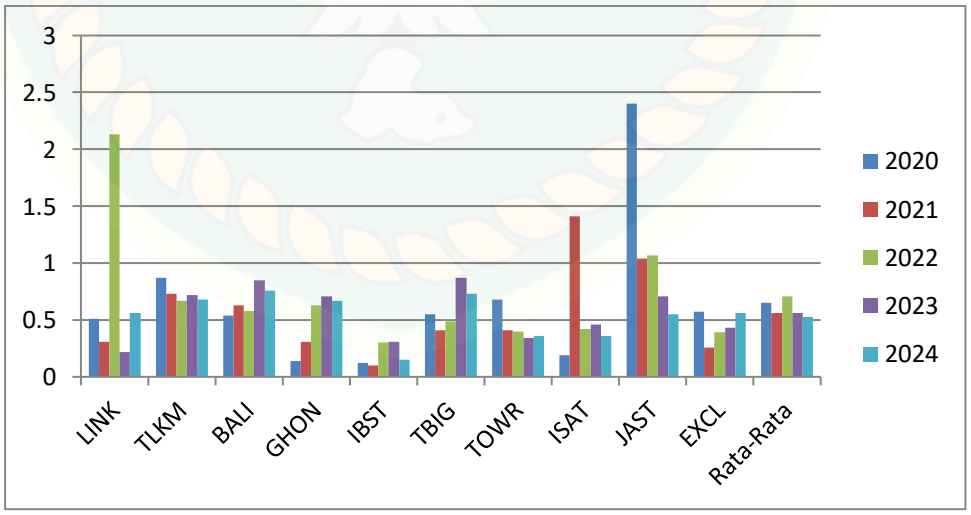
Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat nilai dari kebijakan dividen yang diukur menggunakan *devident payout ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Diketahui nilai rata-rata DPR terjadi pada tahun 2022 yaitu 0,71 dan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu 0,53. Sepanjang tahun 2020 JAST

merupakan perusahaan dengan nilai DPR tertinggi yaitu 2,40 dan IBST adalah perusahaan dengan nilai DPR terendah yaitu 0,12.

Pada tahun 2021 yang mendapat nilai DPR tertinggi adalah perusahaat ISAT dengan nilai 1,41 dan yang terendah adalah IBST dengan nilai 0,10. Pada tahun 2022 perusahaan yang memperoleh nilai DPR tertinggi adalah LINK dengan nilai 2,13 dan perusahaan dengan nilai terendah adalah IBST yaitu 0,30. Pada tahun 2023 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah TBIG yaitu 0,87 dan nilai terendah adalah LINK yaitu 0,22. Pada tahun 2024 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah BALI yaitu 0,76 dan perusahaan dengan nilai terendah adalah IBST yaitu 0,15.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat rata-rata nilai kebijakan dividen atau *divident payout ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Grafik 4.3 Nilai *Divident Payout Ratio* (DPR) Tahun 2020-2024

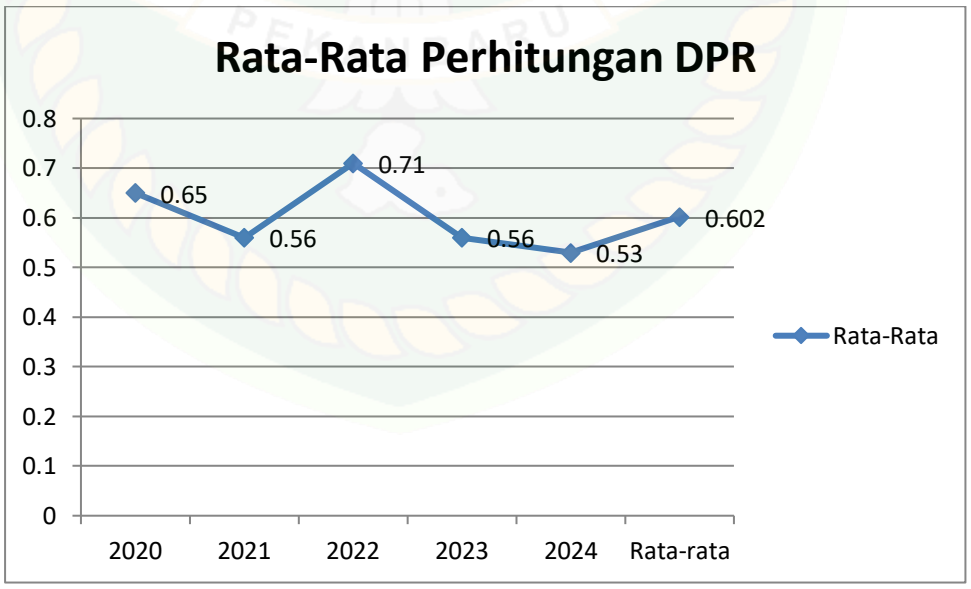


Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat rata-rata nilai dari kebijakan dividen atau *divident payout ratio* (DPR) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif yang ditunjukkan pada grafik diatas pada masing-masing perusahaan. Terdapat perusahaan yang memperoleh nilai DPR tertinggi pada tahun 2020 yaitu JAST dan nilai tersebut jauh diatas nilai rata-rata DPR sepanjang 5 tahun. Perusahaan yang memperoleh nilai DPR terendah adalah pada tahun 2021 yaitu IBST dan nilai tersebut jauh dibawah nilai rata-rata DPR pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

Selain dalam bentuk tabel mengenai nilai rata-rata DPR perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata nilai DPR seperti berikut ini:

Grafik 4.4 Rata-rata *Divident Payout Ratio* (DPR) Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai dari rata-rata DPR perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2024. Dimana rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya, tidak selalu naik dan tidak juga selalu turun tergantung keadaan perusahaan masing-masing.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Berikut adalah tampilan dari DPR perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:

Tabel 4.3 Nilai Perhitungan SIZE Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
LINK	31,28	31,40	31,47	31,56	31,43
TLKM	26,23	26,34	26,35	26,41	26,53
BALI	29,16	29,24	29,27	29,32	29,41
GHON	20,53	20,74	20,86	20,89	20,76
IBST	29,97	29,88	29,87	29,94	29,82
TBIG	17,41	17,55	17,57	17,61	17,82
TOWR	26,54	26,61	26,71	26,72	26,78
ISAT	25,71	25,73	25,70	25,78	25,92
JAST	26,57	26,13	26,40	26,85	26,54
EXCL	31,84	31,91	32,10	32,45	32,86
Rata-Rata	26,52	26,55	26,63	26,75	26,78

Sumber: Olahan Penulis, 2025

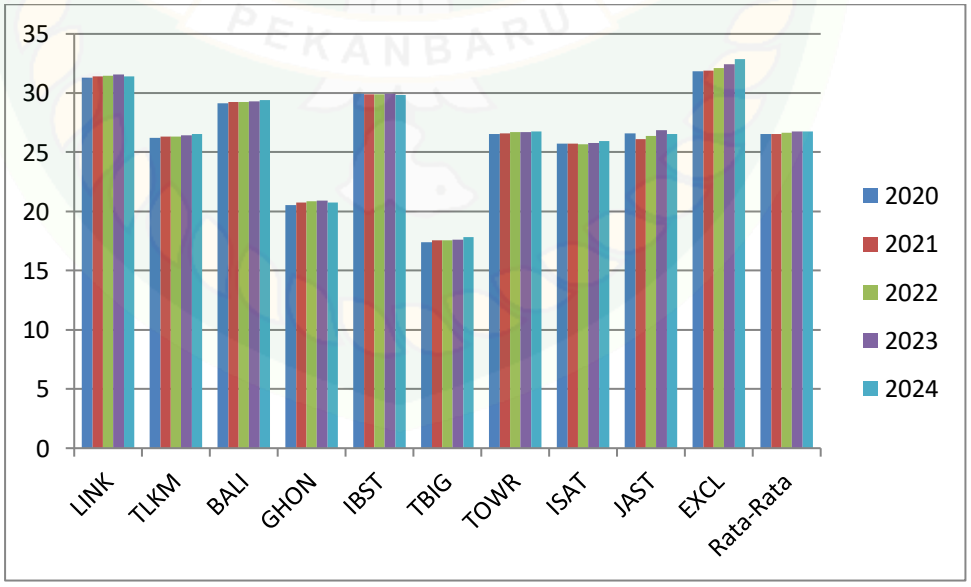
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari ukuran perusahaan atau *size* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi terdapat di tahun 2024 yaitu 26,78 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan terendah terdapat di tahun 2020 yaitu 26,52. Pada tahun 2020 perusahaan dengan

nilai size tertinggi adalah EXCL yaitu 31,84 dan nilai size terendah adalah TBIG yaitu 17,41. Pada tahun 2021 perusahaan dengan nilai size tertinggi adalah EXCL yaitu 31,91 dan perusahaan dengan nilai size terendah adalah TBIG yaitu 17,55.

Pada tahun 2022 perusahaan dengan nilai size tertinggi adalah EXCL yaitu 32,10 dan nilai size terendah adalah TBIG yaitu 17,57. Pada tahun 2023 perusahaan dengan nilai size tertinggi adalah EXCL yaitu 32,45 dan perusahaan dengan nilai size terendah adalah TBIG yaitu 17,61. Pada tahun 2024 perusahaan dengan nilai size tertinggi adalah EXCL yaitu 32,86 dan perusahaan dengan nilai size terendah adalah TBIG yaitu 17,82.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat rata-rata nilai ukuran perusahaan atau *size* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Grafik 4.5 Nilai Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Tahun 2020-2024

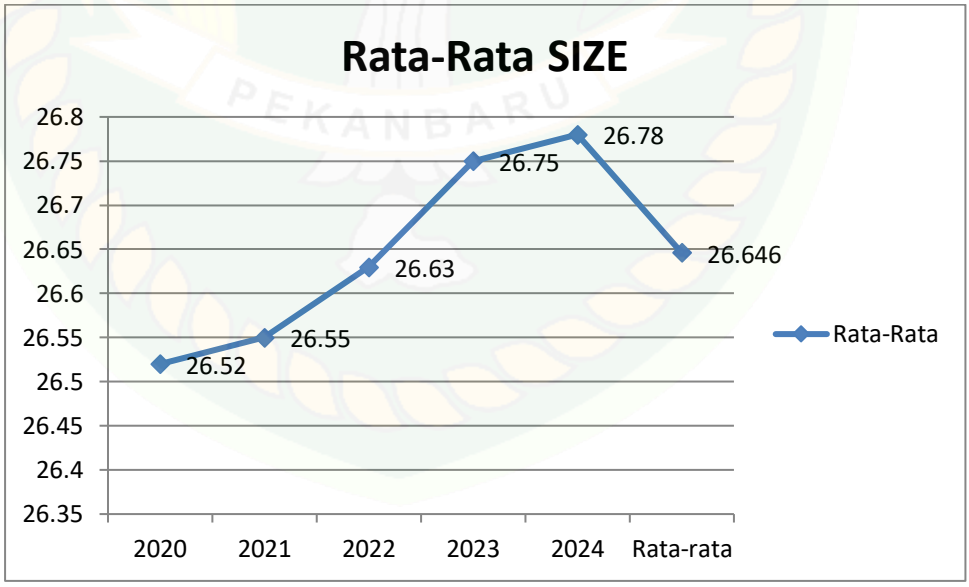


Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat mengenai nilai ukuran perusahaan (size) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Dimana EXCL merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan (size) terbesar atau tertinggi dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi yang lain, serta nilai size nya diatas dari rata-rata yang ada. Setelah itu terdapat perusahaan LINK dengan nilai size tertinggi kedua. Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan (size) terendah atau terkecil adalah TBIG dimana nilainya cukup jauh dibawah nilai rata-rata, setelah itu terdapat GHON yang size nya dibawah nilai rata-rata.

Selain dalam bentuk tabel mengenai nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata SIZE seperti berikut ini:

Grafik 4.6 Rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai dari rata-rata SIZE perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2024. Dimana rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya, tidak selalu naik dan tidak juga selalu turun tergantung keadaan perusahaan masing-masing.

4. Leverage (DER)

Leverage atau biasa disebut Solvabilitas merupakan Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal untuk menghasilkan keuntungan. Leverage dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan membandingkan seluruh ekuitas. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Berikut adalah tampilan dari DPR perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:

Tabel 4.4 Nilai Perhitungan DER Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
LINK	0,42	0,48	0,19	0,11	0,09
TLKM	1,04	0,91	0,84	0,92	1,09
BALI	1,13	1,32	1,41	1,45	1,38
GHON	0,24	0,42	0,48	0,39	0,41
IBST	0,09	0,68	0,45	0,60	0,12
TBIG	2,93	3,28	3,12	2,89	2,97
TOWR	2,62	2,34	2,13	2,43	1,95
ISAT	0,11	0,09	0,68	0,45	0,60
JAST	2,45	2,62	2,34	2,13	2,43
EXCL	2,54	2,62	2,34	2,13	2,43
Rata-Rata	1,36	1,48	1,39	1,35	1,34

Sumber: Olahan Penulis, 2025

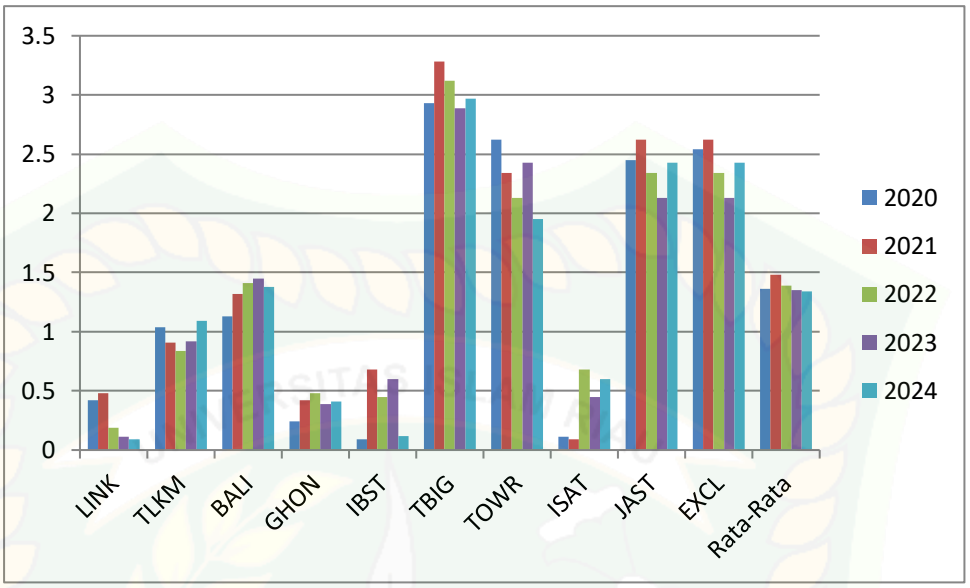
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai perhitungan dari leverage atau *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Diperoleh nilai rata-rata DER tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan nilai leverage sebesar 1,48 dan nilai rata-rata DER terendah terdapat pada tahun 2024 dengan nilai leverage sebesar 1,34. Sepanjang tahun 2020 perusahaan dengan nilai DER tertinggi diraih oleh TBIG yaitu sebesar 2,93 dan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah IBST yaitu sebesar 0,09. Pada tahun 2021 perusahaan dengan nilai DER tertinggi diraih oleh TBIG yaitu sebesar 3,28 dan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah ISAT yaitu sebesar 0,09.

Sepanjang tahun 2022 perusahaan dengan nilai DER tertinggi diraih oleh TBIG yaitu sebesar 3,12 dan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah LINK yaitu sebesar 0,19. Pada tahun 2023 perusahaan dengan nilai DER tertinggi diraih oleh TBIG yaitu sebesar 2,89 dan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah LINK yaitu sebesar 0,11. Pada tahun 2024 perusahaan dengan nilai DER tertinggi diraih oleh TBIG yaitu sebesar 2,97 dan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah LINK yaitu sebesar 0,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan TBIG merupakan perusahaan yang memperoleh nilai DER tertinggi sepanjang tahun 2020-2024.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat rata-rata nilai leverage atau *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Grafik 4.7 Nilai Leverage (DER) Tahun 2020-2024

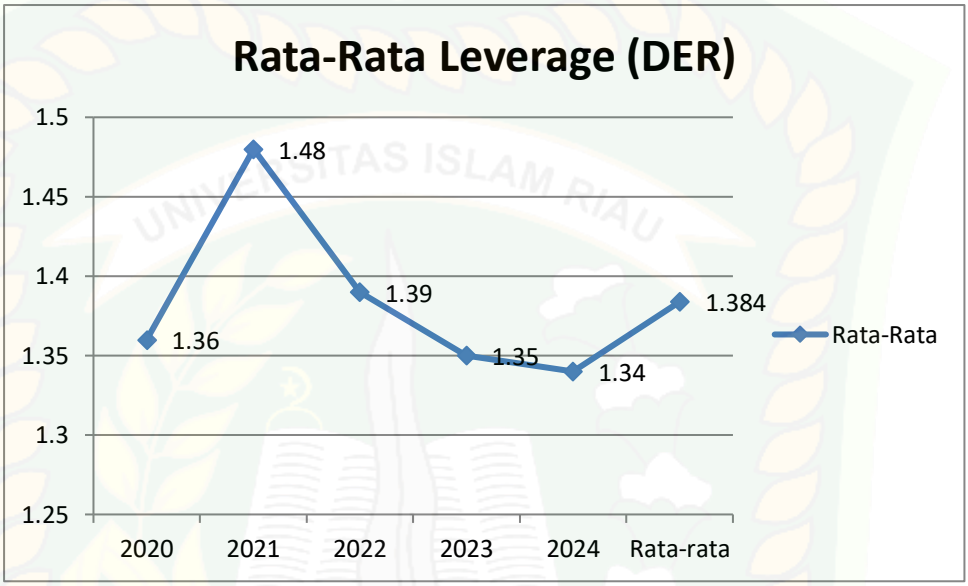


Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat mengenai nilai leverage (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Dimana TBIG merupakan perusahaan dengan nilai leverage (DER) terbesar atau tertinggi dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi yang lain, serta nilai leveragenya diatas dari rata-rata perusahaan yang lain. Kode perusahaan TOWR, JAST dan EXCL merupakan yang memiliki nilai leverage diatas rata-rata sepanjang tahun 2020-2024. Sedangkan perusahaan dengan nilai leverage (DER) terendah atau terkecil adalah ISAT tahun 2021, IBST tahun 2020 dan LINK tahun 2024. Selanjutnya perusahaan LINK, TLKM, GHON, IBST dan ISAT memiliki nilai leverage dibawah rata-rata leverage seluruh perusahaan telekomunikasi sepanjang periode tahun 2020-2024.

Selain dalam bentuk tabel mengenai nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata DER seperti berikut ini:

Grafik 4.8 Rata-rata Leverage (DER) Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai dari rata-rata leverage (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2024. Dimana rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya, tidak selalu naik dan tidak juga selalu turun tergantung keadaan perusahaan masing-masing. Nilai leverage pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi dari semua perusahaan telekomunikasi dibandingkan tahun-tahun yang lain, bahkan nilai leverage di tahun 2021 jauh diatas rata-rata nilai leverage perusahaan telekomunikasi.

5. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercemin dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Berikut adalah tampilan dari PBV perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024:

Tabel 4.5 Nilai Perhitungan PBV Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
LINK	2,76	2,89	2,64	2,91	3,21
TLKM	2,71	2,75	2,34	2,69	2,32
BALI	1,53	1,46	1,36	1,57	1,62
GHON	1,45	1,42	1,51	1,67	1,89
IBST	1,58	1,20	1,32	2,43	1,67
TBIG	1,35	2,08	1,61	1,87	2,14
TOWR	0,95	0,90	1,05	1,42	1,85
ISAT	1,43	2,12	1,41	1,52	1,84
JAST	0,91	1,52	1,23	1,75	1,96
EXCL	1,53	1,69	1,09	1,24	1,41
Rata-Rata	1,62	1,81	1,56	1,91	1,99

Sumber: Olahan Penulis, 2025

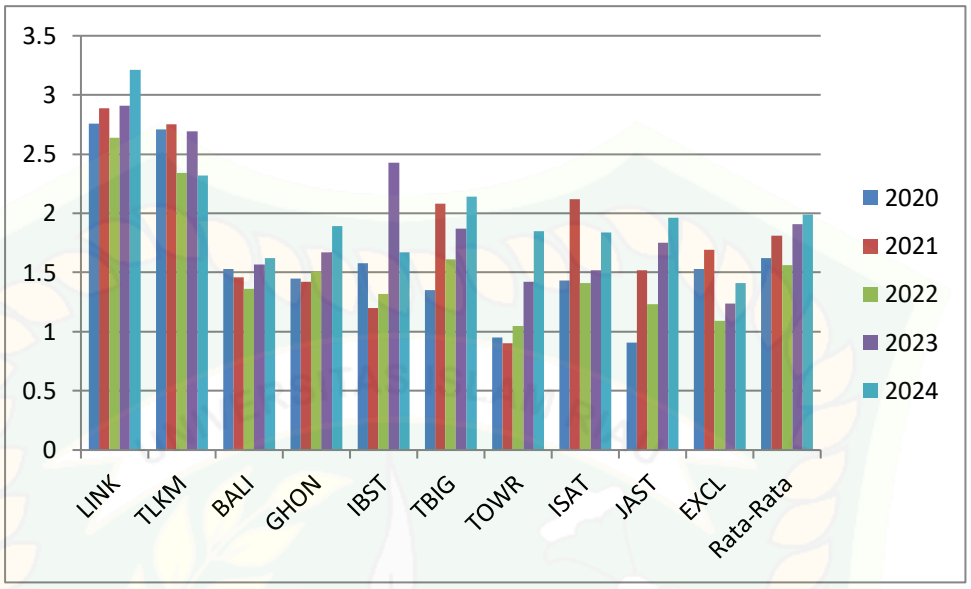
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai perhitungan dari nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Diperoleh nilai rata-rata PBV tertinggi terdapat pada tahun 2024 dengan nilai perusahaan sebesar 1,99 dan nilai rata-rata PBV terendah terdapat pada tahun 2022 dengan nilai perusahaan sebesar 1,56. Sepanjang tahun 2020 perusahaan dengan nilai PBV

tertinggi diraih oleh LINK yaitu sebesar 2,76 dan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah JAST yaitu sebesar 0,95. Pada tahun 2021 perusahaan dengan nilai PBV tertinggi diraih oleh LINK yaitu sebesar 2,89 dan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah TOWR yaitu sebesar 0,90.

Sepanjang tahun 2022 perusahaan dengan nilai PBV tertinggi diraih oleh LINK yaitu sebesar 2,64 dan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah TOWR yaitu sebesar 1,05. Pada tahun 2023 perusahaan dengan nilai PBV tertinggi diraih oleh LINK yaitu sebesar 2,91 dan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah EXCL yaitu sebesar 1,24. Pada tahun 2024 perusahaan dengan nilai PBV tertinggi diraih oleh LINK yaitu sebesar 3,21 dan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah EXCL yaitu sebesar 1,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan LINK merupakan perusahaan yang memperoleh nilai PBV tertinggi sepanjang tahun 2020-2024.

Selain data yang ditampilkan dalam bentuk tabel, penulis juga menggambarkan data penelitian dalam bentuk grafik. Dimana pada grafik dibawah ini dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Grafik 4.9 Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2020-2024

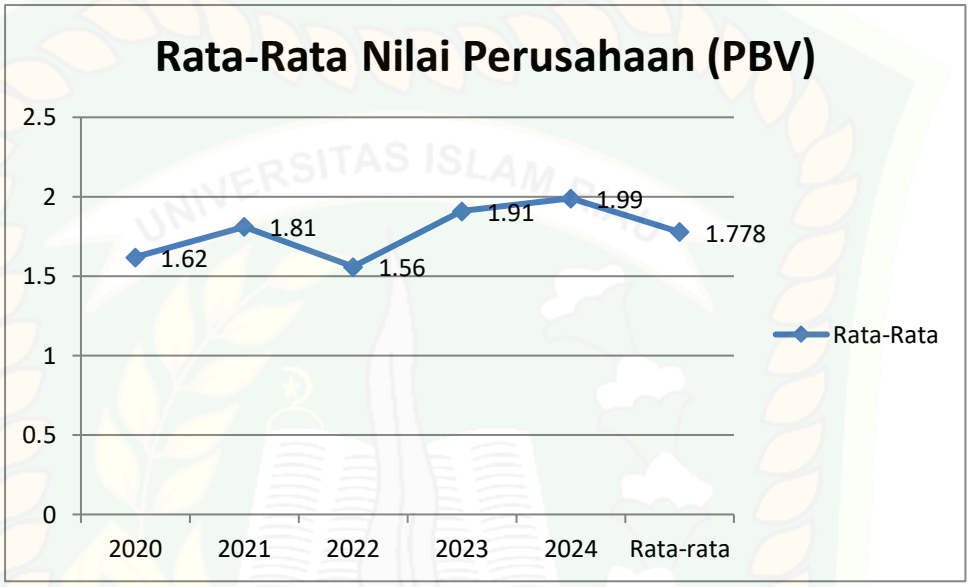


Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2024 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif yang ditunjukkan pada grafik diatas pada masing-masing perusahaan. Dimana LINK merupakan perusahaan dengan nilai perusahaan (PBV) terbesar atau tertinggi dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi yang lain, serta nilai perusahaannya diatas dari rata-rata perusahaan yang lain. Kode perusahaan TLKM merupakan perusahaan dengan nilai perusahaan atau PBV yang lebih tinggi dari rata-rata nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan perusahaan dengan nilai perusahaan atau PBV terendah sepanjang tahun 2020-2024 mengalami naik turun jika dan tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah sepanjang 5 tahun dibandingkan nilai rata-rata PBV perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Selain dalam bentuk tabel mengenai nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia juga akan ditampilkan dalam bentuk *curva* mengenai rata-rata PBV seperti berikut ini:

Grafik 4.10 Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2020-2024



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat nilai dari rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia tahun 2020-2024. Dimana rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun setiap tahunnya, tidak selalu naik dan tidak juga selalu turun tergantung keadaan perusahaan masing-masing. Nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi dari semua perusahaan telekomunikasi dibandingkan tahun-tahun yang lain, bahkan nilai perusahaan di tahun 2024 diatas rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan telekomunikasi.

4.2.2 Analisis Statistik Deskripitif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Adapun variabel yang digunakan dalam perhitungan secara deskriptif adalah X_1 Profitabilitas yang terbagi menjadi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Invesment* (ROI), lalu terdapat variabel X_2 yaitu Ukuran Perusahaan (LN) sebagai variabel bebas atau independen, dan variabel Y adalah Struktur Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel terikat atau dependen. Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 25, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-.01	0.127	0.055	0.98777
DPR	50	-.01	0.70	0.40	0.71875
SIZE	50	14.56	16.19	15.45	0.39716
DER	50	48.89	158.50	87.12	3.83308
PBV	50	.93	3.63	1.76	0.96466
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Tabel diatas menggunakan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. N adalah jumlah penelitian, minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyak data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat

dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berikut ini adalah analisis deskriptif yang diperoleh dari tabel 4.1 diatas:

1. *Price to Book Value* (PBV)

   Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum PBV sebesar 0,93 dan nilai maksimum sebesar 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Price to Book Value* (PBV) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,93 sampai 3,63 dengan rata-rata (*mean*) 1,76 pada standar deviasi sebesar 0,96466. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,96466 < 1,76 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Price to Book Value* (PBV) baik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

2. Profitabilitas (ROA)

   Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,01 sampai 0,127 dengan rata-rata (*mean*) 0,055 pada standar deviasi sebesar 0,98777. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,055 < 0,98777 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return On Asset* (ROA) baik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

3. Kebijakan Dividen (DPR)

   Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,01 sampai 0,70 dengan rata-rata (*mean*) 0,40 pada standar deviasi sebesar 0,71875. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,40 < 0,71875 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) baik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

   Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 14,56 dan nilai maksimum sebesar 16,19. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan (SIZE) pada sampel penelitian ini berkisar antara 14,56 sampai 16,19 dengan rata-rata (*mean*) 15,45 pada standar deviasi sebesar 0,39716. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu 15,45 > 0,39716 yang mengartikan bahwa sebaran nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) kurang baik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

5. Leverage (DER)

   Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 48,89 dan nilai maksimum sebesar 158,50. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Debt Equity Ratio* (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 48,89 sampai 158,80 dengan rata-rata (*mean*) 87,12 pada standar deviasi sebesar 93,83308. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu 87,12 < 93,83308 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt Equity Ratio* (DER) baik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas residual dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistic. Dalam penelitian ini, uji normalitas diuji dengan menggunakan alat uji *One-Sample Kolmogrov Sminornov test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasi >0,05. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	304.31366742
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.222
	Negative	-.236
Test Statistic		.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

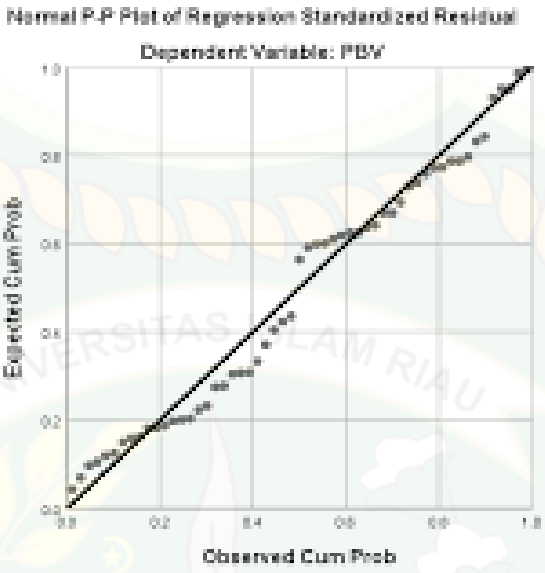
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogrov Sminornov test* diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0,156 karena nilai signifikasinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Selain menggunakan *One-Sample Kolmogrov Sminornov test* dalam uji normalitas, dalam penelitian ini juga digunakan uji normal probability plot, distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Berikut adalah gambar dari probability plot uji normalitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.1
Probability Plot



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan grafik *probability plot* diatas terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritasadalah nilai *Tolerance* $\geq 0{,}1$ dan nilai *VIF* $\leq$ 10. Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.707	1.415
	DPR	.772	1.296
	SIZE	.958	1.044
	DER	.873	1.146

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Penulis, 2025

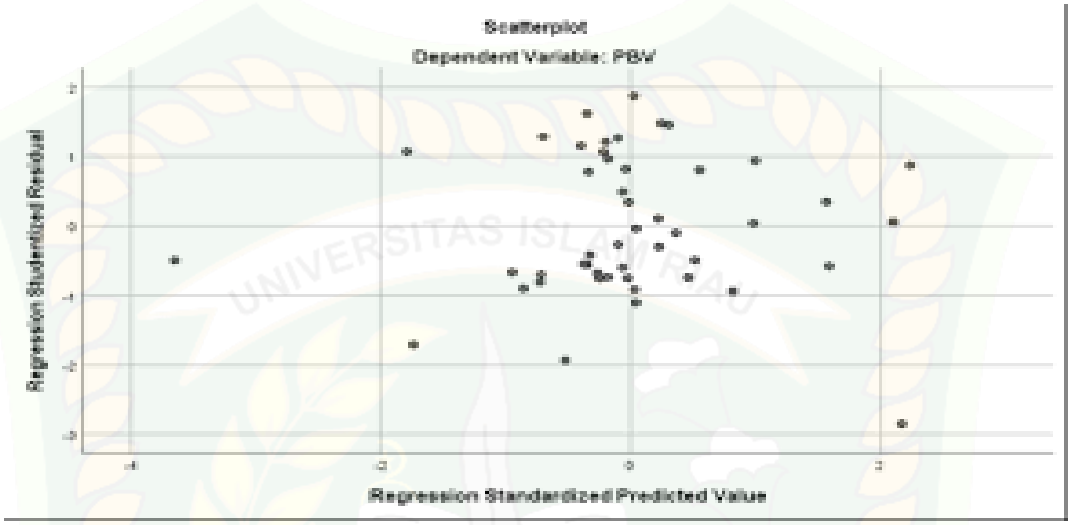
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 1,415 dan nilai toleransi sebesar 0,707. Nilai VIF untuk variabel DPR sebesar 1,296 dan nilai toleransi sebesar 0,772. Nilai VIF untuk variabel SIZE sebesar 1,044 dan nilai toleransi sebesar 0,958. Nilai VIF untuk variabel DER sebesar 1,146 dan nilai toleransi sebesar 0,873. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen memupunyai nilai Tolerance $\geq 0{,}1$ dan nilai $VIF \leq 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Homokedesitas dalam penelitian ini digunakan dengan metode analisis grafik yaitu *Scatterplot*. Dimana pada penggunaan *Scatterplot* dinyatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas

apabila plot menyebar secara acak dibawah atau diatas angka nol (0) pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Berikut hasil uji grafik *Scatterplot* :

Gambar 4.2
ScatterPlot



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Dari grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji grafik *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, serta memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin Watson*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936[a]	.876	.873	307.41899	1.882

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diperoleh nilai DW menunjukkan sebesar 1,882. Ketentuan DW agar terhindar dari autokorelasi adalah du s.d-du, berada antara -2 dan +2, dan pada tabel diatas nilai DW sebesar 1,882 yang berarti berada antara -2 dan +2 dan terbebas dari gejala autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnose tidak terjadi jika angka Durbin Waston (DW) berkisar antara du<dw<4du. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimanavariabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

DER= a + b1ROA + b2DPR +b3SIZE + b4DER +e

Hasil Analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikutini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.453	272.010		.097	.923
	ROA	-0.408	5.198	-.405	-13.468	.000
	DPR	14.278	.389	1.054	36.671	.000
	SIZE	-.973	5.809	-.004	-.167	.002
	DER	16.377	16.698	.027	.981	.328

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

PBV = 26,453 – 0,408 ROA + 14,278 DPR – 0,973 SIZE + 16,377 DER + e

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 26,453 artinya adalah konstanta yang artinya apabila perubahan *Return On Asset* (ROA), *Divident Payout Ratio* (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan 0 (nol) maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan sebesar 26,453.

b) Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai negatif sebesar -0,408. Hal ini berarti apabila terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar satu persen maka *Price to Book Value* (PBV) akan dapat mengalami peningkatan sebesar 0,408.

c) Koefisien regresi variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai positif sebesar 14,278. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan *Divident Payout Ratio* (DPR) sebesar satu persen maka *Price to Book Value* (PBV) akan dapat mengalami peningkatan sebesar 14,278.

d) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai negatif sebesar -0,973. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar satu persen maka *Price to Book Value* (PBV) akan dapat mengalami penurunan sebesar 0,973.

e) Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai positif sebesar 16,377. Hal ini berarti apabila terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu persen maka *Price to Book Value* (PBV) akan dapat mengalami peningkatan sebesar 16,377.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ROA, DPR, SIZE dan DER terhadap PBV pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dimana cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas < 0,05 maka variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.453	272.010		.097	.923
	ROA	-0.408	5.198	-.405	-13.468	.000
	DPR	14.278	.389	1.054	36.671	.000
	SIZE	-.973	5.809	-.004	-.167	.002
	DER	16.377	16.698	.027	.981	.328

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa masing-masing nilai signifikansi dari setiap variabel bebas, dimana *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,000, *Divident Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,000, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,002, dan *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,328. Variabel profitabilitas (ROA) nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Variabel kebijakan dividen (DPR) nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan sehingga H_3 diterima. Akan tetapi nilai signifikansi dari variabel leverage (DER) adalah 0,328 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV) atau atau nilai perusahaan sehingga H_4 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas yaitu ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,005), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 "diterima".

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kebijakan dividen yaitu DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,005), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 "diterima".

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan yaitu SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,005), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 "diterima".

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel leverage (DER) sebesar 0,328 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 "ditolak".

2. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129768138.291	4	32442034.573	343.279	.000[b]
	Residual	18428754.827	45	94506.435		
	Total	148196893.118	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji simultan diatas adalah 0,000 atau <0,05 yang berarti variabel-variabel bebas secara simultan mempengaruhi atau signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji ANOVA atau F test diperoleh F hitung sebesar 343,279 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_5 yang berbunyi diduga profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 “diterima”.

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kebaikan persamaan regresi linear berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *Adjusted R²* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Adjusted R².*

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.735	.729	139.63833

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,729 atau 72,9%. Dimana sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai semua variabel baik independen dan dependen yang terdapat dalam penelitian ini, serta pembahasan mengenai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

1. **Pengaruh profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV)**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti penelitian ini bisa atau mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024".

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, seperti teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2014) *Return on assets* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Sesuai dengan teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* yang menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018), dimana profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada dasarnya, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Purwanto & Agustin (2023) dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI". Dimana ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kebijakan dividen (DPR) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti penelitian ini bisa atau mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan "kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibagikannya dividen dapat meningkatkan nilai perusahaandan pengaruhnya dapat ditingkatkan melalui likuiditas perusahaan. Perusahaan yang likuid artinya adalah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban termasuk salah satunya adalah kewajiban membayar dividen kepada investor. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka masyarakat melihat bahwa perusahaaan berkinerja baik dan akan meningkatkan harga saham.

Menurut Brunzell, et al (2014) perusahaan dengan skala yanglebih besar sertamampu menciptakan laba, memiliki kemampuan untuk memutuskan kebijakan dividen. Menurut Booth dan Zhou (2017), kebijakan dividen merupakan inti dari keuangan korporasi namun masih menyisakan kontroversi hasil. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham.

Hasil tersebut terkonfirmasi dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirina dan Mellisa (2023) yang berjudul pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggunakan regresi linear berganda dengan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS), penelitian menunjukkan ini menunjukkan hasil yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh likuiditas.

3. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti penelitian ini bisa atau mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan "ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024".

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal. Lalu akan diteliti kembali, apakah faktor- faktor tersebut dapat atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan termasuk salah satu faktor internal, yang dapat menentukan nilai perusahaan. Sesuai dengan signaling theory perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Jika semakin besar ukuran perusahaan itu dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena itu akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan dari perusahaan. Akan tetapi pada sisi lain ukuran perusahaan akan menimbulkan hutang yang banyak dikarenakan resiko perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017).

Dengan memperhatikan data yang ada, tidak signifikannya Ukuran perusahaan (*SIZE)* terhadap Struktur Modal (DER) dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian karena pada kerangka pikirnya dikatakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kecenderungan menggunakan modal asing (utang) semakin besar, namun yang terjadi pada data penelitian tidak ada pengaruh apabila perusahaan semakin besar maka penggunaan utangnya juga semakin besar.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, pembiayaan aktiva yang didanai dengan utang akan semakin besar, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang (Manan:2014). Memaksimumkan ukuran perusahaan sangat penting, artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan ukuran perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasin & Ruzikna:2017). Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. ukuran perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiartha:2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Astuti, et all (2023) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh leverage (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti dalam penelitian ini hipotesis keempat yang menyatakan “Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024” tidak dapat diterima atau ditolak.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah tingkat leverage, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. DER yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar dan dapat menurunkan laba akibat meningkatnya beban bunga. Hal ini berpotensi mengurangi profitabilitas dan menurunkan nilai perusahaan. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi karena dianggap lebih berisiko.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan peningkatan *leverage* di dalam perusahaan dianggap sebagai signal positif bagi perusahaan dalam melakukan investasi perusahaan di masa datang, dengan harapan pendapatan perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, para investor menjadi tertarik untuk menanam saham pada perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Jika nilai *leverage* pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dapat dikatakan buruk, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munadjat, dkk (2025) dengan judul "Pengaruh Tingkat Leverage (DER) dan Tingkat Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2013 – 2023". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

5. Pengaruh profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER**)** berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti penelitian ini bisa atau mampu membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan "Profitabilitas (ROA) kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (DER**)** berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024".

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Ada beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki. Salah satu tujuan utama bagi

manajemen, nilai perusahaan akan mempengaruhi pertimbangan investor terkait perkembangan dari masa lalu hingga masa yang akan datang untuk perusahaan secara keseluruhan.

Dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor dipengaruhi oleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu. Salah satu cara meyakinkan investor yakni dengan perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan, dimana jika rasio keuangan yang di hasilkan baik maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Rasio keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio nilai pasar, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER), kemudian profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROA), lalu likuiditas di proksi dengan *current ratio* (CR), dan kebijakan dividen di proksi dengan *dividend payout ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan peningkatan *leverage* di dalam perusahaan dianggap sebagai signal positif bagi perusahaan dalam melakukan investasi perusahaan di masa datang, dengan harapan pendapatan perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, para investor menjadi tertarik untuk menanam saham pada perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adenugba dan Ige (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* merupakan sumber keuangan yang baik bagi perusahaan, karena memungkinkan

perusahaan untuk melaksanakan proyek jangka panjang dan juga mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Menyebutkan bahwasanya struktur modal yang diproksi DER, profitabilitas yang diproksi ROA, likuiditas yang diproksi CR, dan kebijakan dividen yang diproksi DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kenaikan atau penurunan akan memberikan pengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan telekomunikasi lebih memperhatikan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herwinda, L. (2023) dengan judul Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2021. Mendapatkan hasil bahwa hanya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log n dari total aktiva secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal yang diproksikan dengan debt equity ratio (DER) dengan hasil uji t nilai sig. 0,566>0,005 dan t hitung sebesar 0,589.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pada pengujian analisis pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan PT Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 berikut ini:

1. Variabel profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas ROA ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.
2. Variabel kebijakan dividen yaitu *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti besar kecilnya kebijakan dividen ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.
3. Variabel ukuran perusahaan yaitu *Total Asset* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,002. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan

pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

4. Variabel leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,328. Hal ini berarti besar kecilnya tingkat leverage tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.
5. Secara Simultan, variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti kondisi Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* akan ikut mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

   Variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan yangmemiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraaan pemegang saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penambahan variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan seperti risiko bisnis, *growth*, kepemilikan manajerial, jenis perusahaan, tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini. Kemudian Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru yang dapat menggambarkan keadaan yang paling *update* pada setiap sampel perusahaan yang terdapat di pasar modal.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, F. (30 Desember 2024). *Catatan akhir tahun, ini prestasi Bursa Efek Indonesia sepanjang 2024*.

Agus dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan: Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.

Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(2), 128–135.

Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(3).

Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, *1*(2), 106-118.

Aziz, F. R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).

Barnades, A. N., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *9*(6), 1–20.

Brigham, F.E., & Houtson, F.J., (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, *7*(1), 1-12.

Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economics and Business*, *5*(1), 17–22.

Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, *3*(2).

Fista, B.F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi di BEI.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo

Harjiato, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(1), 1–8.

Indrajaya, Herlina, dan Setiadi Rini. (2017). "Pengaruh Struktur Aktiva Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007" .*Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Nomor 6 Tahun ke 2

Jamil, P. C., & Hayati, R. (2021). Pasar modal dan penanaman modal asing di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *4(2)*, 477–484.

Jusuf, Alh-Haryono. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2 Edisi 7. Yogyakarta : STIE YKPN.

Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kesepuluh). Raja Grafindo Persada.

_____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

_____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

_____. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Krisnanda, P. H., & Wiksuana, I. G. B. (2015). *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Mulyono. (2015). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *6*(4), 2878–2887.

Nurrohim, Hasa. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, 10 (1).

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 331-336.

Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *12*(12).

Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *11*(1), 81–96.

Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance dan corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi: Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, *11*(2), 382–389.

Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Revisi Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Saidi. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI 2007-2012. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 11, No.1.

Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *10*(3), 1–19.

Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.

Sasongko, A. A. S., dan B.H. Santoso. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(10).

Seftianne dan Handayani. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Shantiani, N. K. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Emas*, *4*(3), 551-563.

Sudana, Utama Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Pratek.* Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2019). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.

Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, *14*(2), 213-222.

Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal*, *2*(1), 216–224.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	**LINK**	PT Link Net Tbk
2	**TLKM**	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
3	**BALI**	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
4	**GHON**	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
5	**IBST**	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	**TBIG**	PP Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	**TOWR**	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
8	**ISAT**	PT Indosat Tbk
9	**JAST**	PT Jasnita Telekomindo Tbk
10	**EXCL**	PT XL Axiata Tbk

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 2.

Tabulasi Data Panel

Hasil Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2024 $\frac{Harga\ pasar\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$ x 100%

Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku per Saham (Rp)	PBV
LINK	2020	4.000	2.500	1.60
LINK	2021	4.200	2.700	1.56
LINK	2022	4.600	2.900	1.59
LINK	2023	4.500	3.000	1.50
LINK	2024	4.700	3.200	1.47
TLKM	2020	3.100	1.200	2.58
TLKM	2021	4.150	1.350	3.07
TLKM	2022	4.700	1.500	3.13
TLKM	2023	3.950	1.650	2.39
TLKM	2024	4.200	1.800	2.33
IBST	2020	3.500	1.800	1.94
IBST	2021	4.200	2.000	2.10
IBST	2022	3.800	2.200	1.73
IBST	2023	3.500	2.300	1.52
IBST	2024	3.600	2.400	1.50
TBIG	2020	1.200	700	1.71
TBIG	2021	2.900	800	3.63
TBIG	2022	2.300	900	2.55
TBIG	2023	2.000	1.000	2.00
TBIG	2024	1.900	1.100	1.73
TOWR	2020	1.050	600	1.75
TOWR	2021	1.200	700	1.71
TOWR	2022	1.100	800	1.38
TOWR	2023	950	850	1.12
TOWR	2024	900	900	1.00
ISAT	2020	5.050	2.800	1.80
ISAT	2021	6.500	3.000	2.17
ISAT	2022	9.800	3.500	2.80

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku per Saham (Rp)	PBV
ISAT	2023	10.200	4.000	2.55
ISAT	2024	9.500	4.200	2.26
EXCL	2020	2.200	1.500	1.47
EXCL	2021	2.800	1.600	1.75
EXCL	2022	3.100	1.700	1.82
EXCL	2023	2.900	1.800	1.61
EXCL	2024	3.000	1.900	1.58
JAST	2020	150	100	1.50
JAST	2021	180	110	1.64
JAST	2022	160	120	1.33
JAST	2023	140	130	1.08
JAST	2024	130	140	0.93
BALI	2020	320	200	1.60
BALI	2021	350	220	1.59
BALI	2022	380	240	1.58
BALI	2023	360	260	1.38
BALI	2024	370	280	1.32
GHON	2020	250	180	1.39
GHON	2021	270	200	1.35
GHON	2022	300	220	1.36
GHON	2023	290	240	1.21
GHON	2024	310	260	1.19

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2024 $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ x 100%

Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Total Asset (Jutaan Rp)	ROA
LINK	2020	843.000	6.234.457	0.030
LINK	2021	915.000	7.063.034	0.031
LINK	2022	1.042.000	7.853.236	0.034
LINK	2023	1.095.000	8.936.391	0.034
LINK	2024	1.148.000	9.691.300	0.034
TLKM	2020	29.563.000	10.721.996	0.120
TLKM	2021	33.948.000	10.129.316	0.127
TLKM	2022	27.532.000	10.446.519	0.100
TLKM	2023	30.303.000	4.695.382	0.108
TLKM	2024	32.150.000	4.165.404	0.111
IBST	2020	1.210.000	3.798.568	0.066
IBST	2021	1.342.000	3.055.106	0.069
IBST	2022	1.398.000	3.072.258	0.067
IBST	2023	1.485.000	2.922.222	0.068
IBST	2024	1.598.000	3.022.321	0.070
TBIG	2020	2.012.000	2.478.713	0.050
TBIG	2021	2.487.000	2.260.516	0.055
TBIG	2022	2.215.000	2.159.892	0.047
TBIG	2023	2.305.000	2.208.789	0.048
TBIG	2024	2.415.000	2.111.024	0.048
TOWR	2020	3.002.000	6.234.457	0.099
TOWR	2021	3.510.000	7.063.034	0.106
TOWR	2022	3.215.000	7.853.236	0.089
TOWR	2023	3.398.000	8.936.391	0.090
TOWR	2024	3.520.000	9.691.300	0.088
ISAT	2020	-630.000	3.748.419	-0.010
ISAT	2021	6.732.000	3.956.455	0.103
ISAT	2022	4.710.000	4.187.889	0.069
ISAT	2023	4.482.000	4.414.296	0.064
ISAT	2024	4.805.000	4.579.602	0.067

Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Total Asset (Jutaan Rp)	ROA
EXCL	2020	371.000	4.631.503	0.006
EXCL	2021	1.287.000	4.986.856	0.020
EXCL	2022	1.105.000	4.739.164	0.016
EXCL	2023	1.198.000	4.803.633	0.017
EXCL	2024	1.255.000	4.807.822	0.017
JAST	2020	19.800	4.805.344	0.040
JAST	2021	25.200	4.976.222	0.046
JAST	2022	29.900	5.103.064	0.050
JAST	2023	27.800	4.934.673	0.043
JAST	2024	26.900	5.022.835	0.039
BALI	2020	45.000	5.226.470	0.050
BALI	2021	52.000	5.375.763	0.055
BALI	2022	60.000	5.266.450	0.059
BALI	2023	58.000	6.010.071	0.054
BALI	2024	62.000	6.259.364	0.054
GHON	2020	30.000	3.748.419	0.040
GHON	2021	35.000	3.956.455	0.044
GHON	2022	40.000	4.187.889	0.045
GHON	2023	38.000	4.414.296	0.041
GHON	2024	42.000	4.579.602	0.043

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR) Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2024 $\frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih}$ x 100%

Kode	Tahun	Total Dividen (Jutaan Rp)	Laba Bersih (Jutaan Rp)	DPR
LINK	2020	843.000	27.950.000	0.030
LINK	2021	915.000	29.400.000	0.031
LINK	2022	1.042.000	30.950.000	0.034
LINK	2023	1.095.000	32.480.000	0.034
LINK	2024	1.148.000	33.970.000	0.034
TLKM	2020	29.563.000	246.943.000	0.120
TLKM	2021	33.948.000	266.893.000	0.127
TLKM	2022	27.532.000	275.192.000	0.100
TLKM	2023	30.303.000	280.221.000	0.108
TLKM	2024	32.150.000	289.874.000	0.111
IBST	2020	1.210.000	18.240.000	0.066
IBST	2021	1.342.000	19.530.000	0.069
IBST	2022	1.398.000	20.870.000	0.067
IBST	2023	1.485.000	21.960.000	0.068
IBST	2024	1.598.000	22.980.000	0.070
TBIG	2020	2.012.000	40.320.000	0.050
TBIG	2021	2.487.000	44.980.000	0.055
TBIG	2022	2.215.000	46.920.000	0.047
TBIG	2023	2.305.000	48.410.000	0.048
TBIG	2024	2.415.000	49.950.000	0.048
TOWR	2020	3.002.000	30.210.000	0.099
TOWR	2021	3.510.000	33.040.000	0.106
TOWR	2022	3.215.000	36.020.000	0.089
TOWR	2023	3.398.000	37.890.000	0.090
TOWR	2024	3.520.000	39.980.000	0.088
ISAT	2020	-630.000	61.980.000	-0.010
ISAT	2021	6.732.000	65.210.000	0.103
ISAT	2022	4.710.000	67.950.000	0.069
ISAT	2023	4.482.000	69.870.000	0.064
ISAT	2024	4.805.000	71.940.000	0.067
EXCL	2020	371.000	62.690.000	0.006

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kode	Tahun	Total Dividen (Jutaan Rp)	Laba Bersih (Jutaan Rp)	DPR
EXCL	2021	1.287.000	65.870.000	0.020
EXCL	2022	1.105.000	68.420.000	0.016
EXCL	2023	1.198.000	69.980.000	0.017
EXCL	2024	1.255.000	71.960.000	0.017
JAST	2020	19.800	498.000	0.040
JAST	2021	25.200	552.000	0.046
JAST	2022	29.900	598.000	0.050
JAST	2023	27.800	645.000	0.043
JAST	2024	26.900	698.000	0.039
BALI	2020	45.000	900.000	0.050
BALI	2021	52.000	950.000	0.055
BALI	2022	60.000	1.020.000	0.059
BALI	2023	58.000	1.080.000	0.054
BALI	2024	62.000	1.150.000	0.054
GHON	2020	30.000	750.000	0.040
GHON	2021	35.000	800.000	0.044
GHON	2022	40.000	880.000	0.045
GHON	2023	38.000	920.000	0.041
GHON	2024	42.000	980.000	0.043

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2024

Kode	Tahun	Total Asset (Jutaan Rp)	SIZE
LINK	2020	6.234.457	15,65
LINK	2021	7.063.034	15,77
LINK	2022	7.853.236	15,88
LINK	2023	8.936.391	16,01
LINK	2024	9.691.300	16,09
TLKM	2020	10.721.996	16,19
TLKM	2021	10.129.316	16,13
TLKM	2022	10.446.519	16,16
TLKM	2023	4.695.382	15,36
TLKM	2024	4.165.404	15,24
IBST	2020	3.798.568	15,15
IBST	2021	3.055.106	14,93
IBST	2022	3.072.258	14,94
IBST	2023	2.922.222	14,89
IBST	2024	3.022.321	14,92
TBIG	2020	2.478.713	14,72
TBIG	2021	2.260.516	14,63
TBIG	2022	2.159.892	14,59
TBIG	2023	2.208.789	14,61
TBIG	2024	2.111.024	14,56
TOWR	2020	6.234.457	15,65
TOWR	2021	7.063.034	15,77
TOWR	2022	7.853.236	15,88
TOWR	2023	8.936.391	16,01
TOWR	2024	9.691.300	16,09
ISAT	2020	3.748.419	15,14
ISAT	2021	3.956.455	15,19
ISAT	2022	4.187.889	15,25
ISAT	2023	4.414.296	15,30
ISAT	2024	4.579.602	15,34
EXCL	2020	4.631.503	15,35

Kode	Tahun	Total Asset (Jutaan Rp)	SIZE
EXCL	2021	4.986.856	15,42
EXCL	2022	4.739.164	15,37
EXCL	2023	4.803.633	15,38
EXCL	2024	4.807.822	15,39
JAST	2020	4.805.344	15,39
JAST	2021	4.976.222	15,42
JAST	2022	5.103.064	15,45
JAST	2023	4.934.673	15,41
JAST	2024	5.022.835	15,43
BALI	2020	5.226.470	15,47
BALI	2021	5.375.763	15,50
BALI	2022	5.266.450	15,48
BALI	2023	6.010.071	15,61
BALI	2024	6.259.364	15,65
GHON	2020	3.748.419	15,14
GHON	2021	3.956.455	15,19
GHON	2022	4.187.889	15,25
GHON	2023	4.414.296	15,30
GHON	2024	4.579.602	15,34

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Hasil Perhitungan Leverage (DER) Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2024 $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$ x 100%

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
LINK	2020	2.102.951	1.645.468	127,80
LINK	2021	2.204.893	1.751.562	125,88
LINK	2022	2.243.954	1.943.935	115,43
LINK	2023	2.446.802	1.967.493	124,36
LINK	2024	2.423.621	2.155.981	112,41
TLKM	2020	2.404.709	2.226.794	107,99
TLKM	2021	2.465.212	2.521.644	97,76
TLKM	2022	2.297.552	2.441.612	94,10
TLKM	2023	2.233.842	2.569.791	86,93
TLKM	2024	2.136.629	2.671.192	79,99
IBST	2020	2.060.400	2.744.944	75,06
IBST	2021	2.135.099	2.841.200	75,15
IBST	2022	2.142.826	2.960.238	72,39
IBST	2023	1.905.719	3.028.953	62,92
IBST	2024	1.870.800	3.152.035	59,35
TBIG	2020	1.907.850	3.318.620	57,49
TBIG	2021	1.956.562	3.419.200	57,22
TBIG	2022	1.732.360	3.543.090	48,89
TBIG	2023	2.321.060	3.689.010	62,92
TBIG	2024	2.431.263	3.828.100	63,51
TOWR	2020	2.102.951	1.645.468	127,80
TOWR	2021	2.204.893	1.751.562	125,88
TOWR	2022	2.243.954	1.943.935	115,43
TOWR	2023	2.446.802	1.967.493	124,36
TOWR	2024	2.423.621	2.155.981	112,41
ISAT	2020	3.739.002	2.947.170	126,87
ISAT	2021	2.742.388	2.546.190	107,71
ISAT	2022	3.001.438	2.611.259	114,94
ISAT	2023	3.419.240	2.836.755	120,53
ISAT	2024	3.739.002	2.947.170	126,87
EXCL	2020	4.077.044	2.917.731	139,73
EXCL	2021	3.864.354	2.979.020	129,72

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
EXCL	2022	4.598.782	3.162.080	145,44
EXCL	2023	4.404.829	2.893.616	152,23
EXCL	2024	4.372.633	2.772.893	157,69
JAST	2020	4.393.655	2.772.041	158,50
JAST	2021	4.053.982	2.841.999	142,65
JAST	2022	4.147.045	2.872.885	144,35
JAST	2023	4.125.989	2.889.227	142,81
JAST	2024	4.061.112	2.929.123	138,65
BALI	2020	4.050.364	2.979.283	135,95
BALI	2021	4.246.120	3.018.466	140,67
BALI	2022	4.765.997	3.050.990	156,21
BALI	2023	4.634.441	3.105.684	149,22
BALI	2024	4.438.113	3.150.326	140,88
GHON	2020	3.739.002	2.947.170	126,87
GHON	2021	2.742.388	2.546.190	107,71
GHON	2022	3.001.438	2.611.259	114,94
GHON	2023	3.419.240	2.836.755	120,53
GHON	2024	3.739.002	2.947.170	126,87

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 3.

Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 3 (Hasil Olah Data SPSS)

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-.01	0.127	0.055	0.98777
DPR	50	-.01	0.70	0.40	0.71875
SIZE	50	14.56	16.19	15.45	0.39716
DER	50	48.89	158.50	87.12	93.83308
PBV	50	.93	3.63	1.76	0.96466
Valid N (listwise)	50				

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

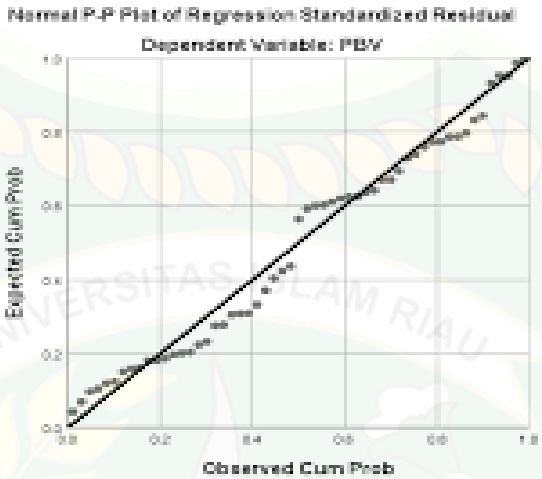
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	304.31366742
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.222
	Negative	-.236
Test Statistic		.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Probability Plot



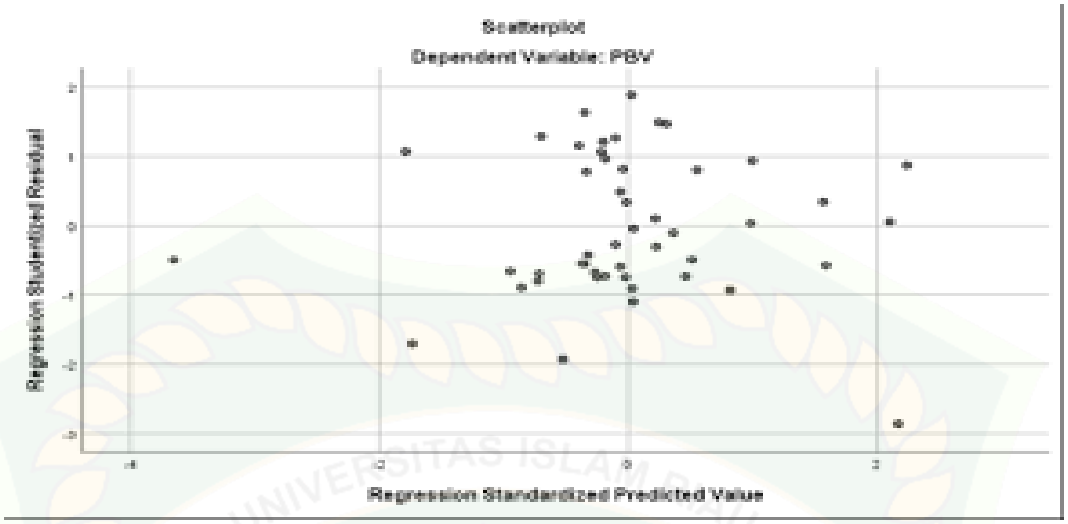
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.707	1.415
	DPR	.772	1.296
	SIZE	.958	1.044
	DER	.873	1.146

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas



UjiAutokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936[a]	.876	.873	307.41899	1.882

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.453	272.010		.097	.923
	ROA	-0.408	5.198	-.405	-13.468	.000
	DPR	14.278	.389	1.054	36.671	.000
	SIZE	-.973	5.809	-.004	-.167	.002
	DER	16.377	16.698	.027	.981	.328

a. Dependent Variable: PBV

4. Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129768138.291	4	32442034.573	343.279	.000[b]
	Residual	18428754.827	45	94506.435		
	Total	148196893.118	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.453	272.010		.097	.923
	ROA	-0.408	5.198	-.405	-13.468	.000
	DPR	14.278	.389	1.054	36.671	.000
	SIZE	-.973	5.809	-.004	-.167	.002
	DER	16.377	16.698	.027	.981	.328

a. Dependent Variable: PBV

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.735	.729	139.63833

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: ABRESID

UNIVERSITAS ISLAM RIAU